

**Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Foreign Direct  
Investment di 9 Negara ASEAN Tahun 2011-2020**

**SKRIPSI**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh  
gelar sarjana strata-1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



**DISUSUN OLEH**

**Nama : ADE FEBRI YANTI**  
**Nomor Mahasiswa : 19313283**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**  
**Bidang Konsentrasi : pembangunan**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 12 April 2023

Penulis



Ade Febri Yanti

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Foreign Direct  
Investment di 9 Negara ASEAN Tahun 2011-2020**

**Nama : Ade Febri Yanti**

**Nomor Mahasiswa : 19313283**

**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

Yogyakarta, 12 April 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



**Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN Tahun 2011-2020

Disusun oleh : ADE FEBRI YANTI

Nomor Mahasiswa 19313283

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 22 Mei 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Penguji : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, nikmat, dan juga ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya di waktu yang tepat.
2. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Muhamat Nasikhun dan Ibu Partini
3. Seluruh keluarga dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung penulis
4. Dosen pembimbing, Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil maksimal dan terbaik.

## **MOTTO**

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang.”

**(Raden Ajeng Kartini)**

“ Kita menjadi bijak bukan oleh ingatan masa lalu kita, tetapi dengan tanggung jawab untuk masa depan kita.”

**(George Bernard Shaw)**

“ Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang.”

**(GS. Al-Imran: 200)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN Tahun 2011-2020”**.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak yang membimbing dan memotivasi serta memberikan saran untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran pada tahap penyusunan tugas akhir ini dengan tujuan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Muhamat Nasikhun dan Ibu Partini serta adik-adik yang penulis cintai, Dwiana Anita Sari dan Selvia Rosalita yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat saya Diyah Ari, Kiki Chaya, Wiknu Fitrotunnisa, Winda Biyastika, Methylene Alya dan Rahma Salsabila yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
10. Salah satu orang yang penulis banggakan yaitu pacar saya Wijaya Siregar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada nct, exo, straykids, treasure dan blackpink yang selalu menghibur penulis dikala mengerjakan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 12 April 2023

Penulis,



Ade Febri Yanti

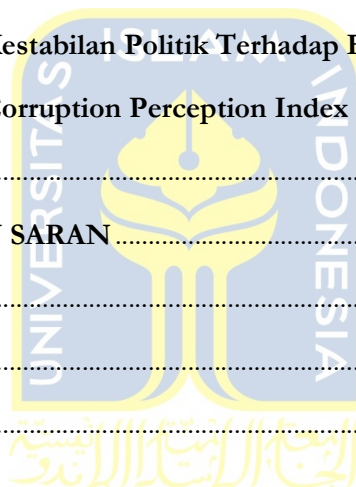
## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Foreign Direct Investment.....	15
2.4 Nilai Tukar (Exchange Rate).....	24
2.5 Gross Domestic Bruto (GDP).....	27



2.6	Kualitas Regulasi (Regulatory Quality) .....	29
2.7	Political Stability (Kestabilan Politik).....	30
2.8	Corruption Perception Index (CPI).....	32
2.9	Hubungan Operasional Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	33
2.9.1	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap FDI .....	33
2.9.2	Pengaruh GDP Terhadap FDI .....	35
2.9.3	Pengaruh Kualitas Regulasi terhadap FDI .....	36
2.9.4	Pengaruh Kestabilan Politik Terhadap FDI.....	37
2.9.5	Pengaruh CPI terhadap FDI.....	39
2.9.6	Hipotesis .....	40
2.9.7	Kerangka Pemikiran .....	41
<b>BAB III.....</b>		<b>42</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3	Variabel Penelitian .....	42
3.4	Metode Analisis .....	45
3.5	Metode Regresi Data Panel .....	46
3.6	Uji Pemilihan Model.....	47
3.7	Uji Statistik .....	48
3.8	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
<b>BAB IV .....</b>		<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
4.1	Deskripsi Data .....	51
4.2	Analisis Deskriptif .....	51

4.3	Hasil Regresi Data Panel .....	53
4.3.1	Pemilihan Uji Terbaik.....	53
4.4	Hasil Regresi Random Effect Model.....	55
4.5	Uji Statistik .....	57
4.6	Uji R <sup>2</sup> (Uji Determinasi).....	60
4.7	Interpretasi Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	61
4.7.1	Hubungan Nilai Tukar Terhadap FDI.....	61
4.7.2	Hubungan GDP Terhadap FDI.....	61
4.7.3	Hubungan Kualitas Regulasi Terhadap FDI.....	62
4.7.4	Hubungan Kestabilan Politik Terhadap FDI .....	63
4.7.5	Hubungan Corruption Perception Index (CPI) Terhadap FDI .....	64
BAB V	.....	66
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Implikasi.....	66
LAMPIRAN	.....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Foreign Direct Investment di ASEAN 2011-2020	2
Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskripsi Data .....	51
Tabel 4. 2 Uji Chow .....	53
Tabel 4. 3 Uji Hausman .....	54
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier .....	55
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Random Effect Model .....	56
Tabel 4. 6 Uji t-statistik .....	57
Tabel 4. 7 Uji F-statistik .....	60
Tabel 4. 8 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	85
Lampiran 2 Data Fixed Effect Model .....	89
Lampiran 3 Data Random Effect Model .....	90
Lampiran 4 Data Common Effect Model .....	91
Lampiran 5 Uji Chow .....	92
Lampiran 6 Uji Hausman .....	92
Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier .....	93

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Nilai tukar, Gross Domestic Bruto (GDP), Kualitas regulasi, Kestabilan politik dan Corruption Perception Index (CPI) terhadap variabel dependen Foreign Direct Investment (FDI) di Negara Kawasan ASEAN periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu data sekunder yang diperoleh dari Data World Bank, The Global Economy, dan Transparency Internasional dari tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yaitu gabungan dari data time series dan data cross section selama periode 2011-2020 di negara kawasan ASEAN. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel nilai tukar dan CPI tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Foreign Direct Investment, sedangkan variabel GDP, Kualitas regulasi dan kestabilan politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN.

**Kata kunci: Foreign Direct Investment, Nilai Tukar, GDP, Kualitas Regulasi, Kestabilan Politik, CPI, Data Panel.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kawasan Asia menjadi tujuan paling diminati oleh investor asing khususnya kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan ASEAN menjadi salah satu kawasan favorit investasi asing dikarenakan perkembangan ekonominya dianggap mengarah positif. Akan tetapi, di negara-negara kawasan ASEAN masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat (UNCTAD, 2014). Sedangkan menurut teori Robert Solow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi akan tercapai apabila faktor utama dapat terpenuhi yaitu manusia, modal, teknologi, dan output.

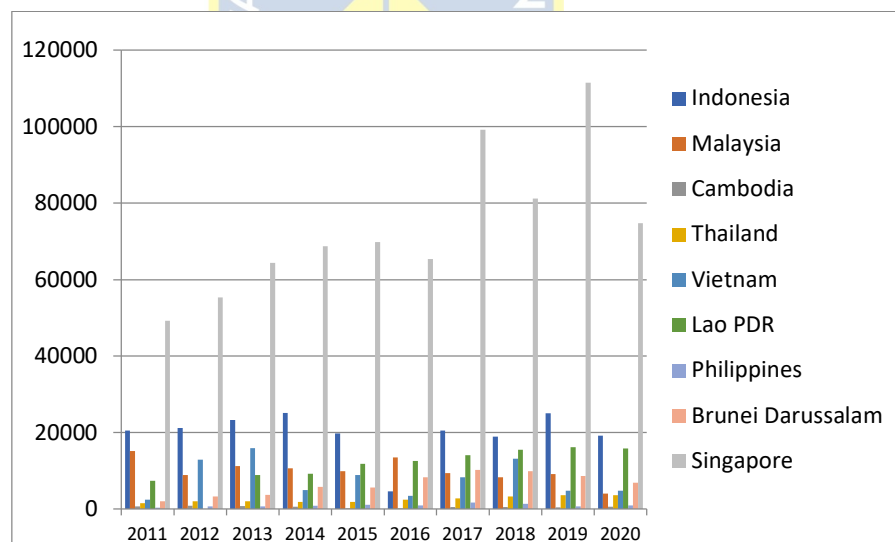
Sebagian besar negara-negara anggota ASEAN adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan seperti kekurangan sumber modal, infrastruktur yang kurang memadai, produktivitas yang rendah, perkembangan teknologi yang lambat dan kualitas tenaga kerja yang rendah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dibutuhkan sumber modal yang cukup besar. Sehingga untuk menutupi kekurangan modal, setiap negara membutuhkan aliran investasi asing langsung dari negara lain.

Dengan adanya aliran foreign direct investment dalam suatu negara dapat menjadi jaringan penghubung antara industri atau perusahaan yang berada di negara investor (*home country*) maupun negara tujuan investor (*host country*) (Hindrayani, 2013). Selain itu, foreign direct investment juga dapat memberikan modal baru, teknologi baru, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perdagangan internasional, meningkatkan pengetahuan teknis tenaga kerja, menciptakan pengetahuan mengenai pemanfaatan sumber daya domestik, mengisi kesenjangan tabungan investasi, pembangunan infrastruktur dan pembangunan sosial secara keseluruhan dan mengurangi kesenjangan manajemen antara perusahaan domestik dan asing. Investasi berperan penting terhadap keberlangsungan ekonomi pada suatu negara, karena kepemilikan modal yang besar dapat memproduksi dalam jumlah yang

lebih besar yang akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan nasional di suatu negara (Nurhasanah, 2022).

Foreign Direct Investment (FDI) yang masuk di ASEAN dari tahun 2011-2020 rata-rata meningkat 7,2% atau US\$7 Miliar per tahun dan secara umum mengalami fluktuasi. Berdasarkan data UNCTAD, penerimaan investasi asing langsung dari negara-negara ASEAN pada tahun 2011 total sebesar US\$87 Miliar, sedangkan pada tahun 2020 total penerimaan Foreign Direct Investment sebesar US\$122 Miliar yang menunjukkan bahwa penerimaan investasi asing langsung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 total sebesar US\$174 Miliar. Sedangkan untuk penerimaan investasi asing langsung di negara-negara ASEAN dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 1. 1 Perkembangan Foreign Direct Investment di ASEAN 2011-2020 (Billion US\$)**



*Sumber : World Bank, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aliran Foreign Direct Investment di negara-negara anggota ASEAN cenderung fluktuatif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu periode 2011 – 2020. Dari 9 negara anggota ASEAN tersebut, negara Singapura merupakan negara yang memiliki Foreign Direct Investment tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 74,75

Miliar Dollar AS dan merupakan negara yang memiliki foreign direct investment tertinggi selama periode 2011-2020. Alasan Singapura menjadi satu-satunya negara maju dan penerima investasi asing langsung terbesar di ASEAN karena konsisten dalam menciptakan skor yang baik dari segi risiko politik, kualitas hidup, produktivitas tenaga kerja, infrastruktur yang memadai, efisiensi birokrasi dan kemudahan pajak. Selain itu, Kemudian diikuti dengan negara Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Kamboja, Laos, Brunei Darussalam dan Thailand.

Akan tetapi, pada tahun 2020 aliran foreign direct investment di sebagian besar negara anggota ASEAN mengalami penurunan seperti negara Indonesia, Malaysia, Kamboja, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Penurunan aliran investasi tersebut dikarenakan terjadi penyebaran wabah virus Covid-19 yang mengakibatkan sebagian besar negara di dunia mengalami dampaknya seperti terhambatnya aktivitas perekonomian di suatu negara, nilai tukar melemah dan terjadi ketidakstabilan politik dan pemerintahan sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor semakin menurun. Pada saat itu, jumlah aliran investasi yang keluar dari Asia Tenggara dapat diprediksi mencapai US\$16 Miliar. Faktor tersebut yang menyebabkan aliran Foreign Direct Investment di negara Thailand mengalami penurunan hingga mencapai negative di tahun 2020 yaitu sebesar -48,45 Miliar Dollar AS.

Adapun besarnya aliran investasi asing langsung ke negara tujuan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di suatu negara (nilai tukar dan GDP) dan kondisi pemerintahan di negara tersebut (kualitas regulasi, kestabilan politik dan Corruption Perception Index/CPI). Menurut (Khafidzin, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap foreign direct investment. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan nilai tukar Amerika dan mata uang suatu negara terdepresiasi maka meningkatkan foreign direct investment di negara ASEAN. Jika nilai tukar suatu negara terdepresiasi, maka investasi di negara tersebut menjadi lebih murah di mata investor asing dan keuntungan investasi yang diperoleh investor asing lebih besar sehingga memicu keinginan untuk berinvestasi di negara tersebut. Apabila nilai tukar di

suatu negara mengalami penurunan, maka biaya yang akan ditanggung oleh investor asing akan mengecil, seperti modal produksi dan upah tenaga kerja, serta biaya transportasi. Investor perlu memperhatikan setiap perubahan nilai tukar pada negara tujuan agar memperkecil tingkat kegagalan investor dalam berinvestasi karena investasi yang menghabiskan biaya banyak memiliki kemungkinan gagal jika pergerakan nilai tukar tidak stabil dan selalu mengalami fluktuasi. Nilai tukar (exchange rate) yang terus mengalami fluktuasi dan menunjukkan ketidakstabilan dapat memperburuk kondisi perekonomian di suatu negara (Tambunan & Fauzie, 2014).

Menurut teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi atau pembentukan modal. Teori ini juga menyatakan bahwa investasi atau modal merupakan indikator penting bagi perekonomian suatu negara untuk tumbuh dalam jangka waktu yang panjang. Investor akan menanamkan modalnya dalam suatu negara dengan melihat keadaan perekonomian di negara tersebut yang dilihat melalui pertumbuhan dari pendapatan nasional di negara tujuan. Suatu perekonomian dapat dikatakan meningkat jika jumlah barang dan jasa juga meningkat. Bagi investor, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dianggap terjadi suatu pengembalian lebih tinggi jika melakukan investasi. Sebagai pihak penanam modal, investor mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari investasi yang ditanamkan. Oleh karena itu, investor akan memilih negara yang memiliki kemampuan daya beli yang tinggi untuk output yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Daya beli masyarakat di suatu negara berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara semakin tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut karena market yang menjanjikan bagi investor asing.

Kualitas regulasi di suatu negara menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Jika suatu negara memiliki jumlah regulasi yang sangat banyak atau disebut dengan *overregulated*, dapat berpotensi memberikan pengaruh pada kualitas regulasi menjadi buruk dan memicu



ketidakharmonisan, menimbulkan konflik, terjadi tumpang tindih, menyebabkan kurangnya taat terhadap asas, serta tidak efektif. Buruknya kualitas regulasi dapat memberikan pengaruh negative terhadap bangsa dan negara (Setiadi, 2020). Menurut Amelia (2019), pemerintah di suatu negara perlu memiliki pengawasan yang kuat terhadap kebijakan yang berkaitan dengan aliran foreign direct investment di setiap negaranya agar meminimalisir hambatan-hambatan dari perusahaan domestik yang merasa sangat dirugikan karena adanya persaingan dengan perusahaan-perusahaan asing.

Selain faktor tersebut, faktor lain adalah kestabilan politik (political stability) di suatu negara merupakan faktor terpenting yang mendasari keputusan investor asing untuk berinvestasi di negara-negara tujuan karena dapat meningkatkan ketidakpastian dalam lingkungan ekonomi. Jika kondisi politik stabil dapat menciptakan kondisi iklim pasar yang kondusif sehingga roda perekonomian dapat berjalan lancar tanpa gangguan dan pada akhirnya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Menurut Sabir & Khan (2018), apabila suatu negara memiliki kondisi stabilitas politik yang baik maka menyebabkan arus masuk foreign direct investment yang lebih tinggi, tetapi jika institusi lemah di suatu negara maka investor asing dan bahkan investor domestic ragu untuk berinvestasi. Ketidakstabilan politik dan institusi yang buruk merupakan alasan utama rendahnya investasi asing langsung di pasar ekonomi dan keuangan global memiliki rasa takut untuk berinvestasi di negara-negara yang institusinya lemah (Gastanaga et al., 1998).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi aliran investasi asing langsung adalah Corruption Perception Index (CPI). Korupsi merupakan salah satu kualitas kelembagaan yang dapat menentukan arus masuk investasi asing langsung di suatu negara. Suatu negara dengan kerangka peraturan yang baik dapat menarik lebih banyak arus masuk foreign direct investment, sementara negara-negara dengan struktur hukum yang buruk tidak dapat melindungi investasi sehingga investor asing takut berinvestasi di negara-negara tersebut. Menurut (Wilantari et al., 2020), Corruption Perception Index (CPI) dapat

berpengaruh terhadap Foreign Direct Investment. Hal ini dikarenakan suatu negara yang memiliki kinerja birokrasi yang stabil sehingga memberikan rasa nyaman bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini sangat menarik karena dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel nilai tukar (*Exchange Rate*), Gross Domestic Bruto (GDP), Kualitas Regulasi (*Regulatory Quality*), Kestabilan Politik (*Political Stability*), dan Indeks persepsi korupsi (*Corruption Perception Index*). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 9 sampel Negara ASEAN yaitu Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Laos.

Akhirnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN Tahun 2011-2020** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (*Exchange Rate*) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Gross Domestic Bruto (GDP) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh kualitas regulasi (*Regulatory Quality*) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh kestabilan politik (*Political Stability*) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh indeks persepsi korupsi (*Corruption Perception Index*) terhadap laju Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk Menganalisis pengaruh nilai tukar (*Exchange Rate*) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN

- 2) Untuk Menganalisis pengaruh Gross Domestic Bruto (GDP) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN
- 3) Untuk Menganalisis pengaruh kualitas regulasi (Regulatory Quality) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN
- 4) Untuk Menganalisis pengaruh kestabilan politik (Political Stability) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN
- 5) Untuk Menganalisis pengaruh indeks persepsi korupsi (Corruption Perception Index) terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara Kawasan ASEAN.

## **2. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat bagi ilmiah, supaya penulis mampu memahami dan mempelajari permasalahan dalam bidang Ilmu Ekonomi, terutama mengenai Foreign Direct Investment di 9 negara ASEAN
- 2) Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai sumber untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sangat berminat untuk meneliti permasalahan yang serupa yaitu foreign direct investment pada negara kawasan ASEAN
- 3) Manfaat bagi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bagi pertimbangan pemerintah untuk mengambil kebijakan yang menguntungkan terutama bagi perekonomian di suatu negara.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut penjelasan mengenai sistematika dari penulisan skripsi yang akan disusun:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat mengenai penelitian – penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, terdapat landasan teori untuk menguraikan kajian teori secara

lengkap mengenai hubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan sebagai gambaran dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian yang digunakan, dan metode analisis data yang digunakan dalam melakukan pengolahan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang telah diuji, dan interpretasi dari hasil pengolahan data.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan secara singkat dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang dilakukan Pribadi (2021) dengan judul penelitian yaitu Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi serta Kualitas Institusi Domestik terhadap Aliran Masuk Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi yaitu GDP dan gross fixed capital formation, serta kualitas institusi (indeks rule of law dan regulatory quality index) memiliki pengaruh terhadap arus masuk foreign direct investment, tetapi faktor-faktor ekonomi lebih besar pengaruhnya terhadap aliran foreign direct investment bila dibandingkan dengan kualitas institusi. Sedangkan variabel keterbukaan pasar (trade openness) dan variabel stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan terhadap aliran foreign direct investment karena sebagian besar negara anggota ASEAN masih mempunyai trade openness yang rendah sehingga perusahaan investor asing lebih memilih pasar domestik, dan variabel stabilitas politik tidak langsung berpengaruh terhadap minat investor karena investor masih mengamati perkembangan kondisi dahulu (wait and see).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dobrowolska et al, (2021) dengan judul penelitian yaitu Institutional Quality and its Impact on FDI Inflow: Evidence from the EU Member States menunjukkan bahwa kualitas institusi memiliki hubungan yang signifikan dengan aliran masuk foreign direct investment. Artinya negara yang memiliki kualitas institusi yang baik dapat menarik lebih banyak foreign direct investment, sedangkan negara yang memiliki kualitas institusi rendah dapat menghambat arus masuk foreign direct investment.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shafiq et al, (2021) dengan judul penelitian yaitu Impact of Taxation on Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Pakistan dapat disimpulkan bahwa tingkat pajak yang rendah dapat memotivasi kontribusi investor asing dan memiliki

hubungan jangka panjang antara pajak dan FDI di Pakistan. Variabel kontrol lainnya yaitu pertumbuhan PDB, trade openness dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap kontribusi investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara tujuan.

Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Omodero (2019) dengan judul penelitian yaitu Effect Of Corruption On Foreign Direct Investment Inflows In Nigeria dapat disimpulkan bahwa korupsi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Foreign direct investment. Meskipun pengaruh inflasi secara signifikan negatif tetapi nilai tukar dan posisi peringkat korupsi Nigeria memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap foreign direct investment. Implikasinya adalah bahwa kerangka hukum dan kualitas kelembagaan yang buruk di Nigeria membantu korupsi berkembang di semua bidang ekonomi Nigeria dan dapat merusak generasi muda jika tidak segera diatasi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Akin (2019) yang berjudul The Effects of Political Stability on Foreign Direct Investment in Fragile Five Countries dapat disimpulkan bahwa political stability dan trade freedom memiliki koefisien positif yang signifikan terhadap foreign direct investment di lima negara berkembang. Sedangkan economic freedom secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

Selanjutnya penelitian dari Nurhasanah (2022) yang berjudul Pengaruh Stabilitas Politik, Infrastruktur Telekomunikasi, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Arus Masuk Foreign Direct Investment: Studi Kasus di Negara ASEAN Plus Three (APT) Periode Tahun 2002-2019 menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur telekomunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap aliran investasi asing langsung atau foreign direct investment di negara ASEAN Plus Three (APT) pada periode tahun 2002-2019. Ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang baik menyebabkan peningkatan konektivitas atau jaringan antar manusia, dapat menghemat waktu dan tenaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, dapat mengurangi biaya komunikasi dan informasi, sehingga dapat

meningkatkan aktivitas bisnis dan dapat meningkatkan aliran foreign direct investment pada suatu negara.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wilantari et al, (2020) dengan judul Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina, dan Thailand menunjukkan bahwa variabel corruption perception index (CPI) dan nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap aliran investasi asing langsung, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap investasi asing langsung di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, dan Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Nairobi & Amelia (2022) yang berjudul Political Stability, Index Perception Of Corruption and Foreign Direct Investment In Southeast Asia menemukan bahwa variabel kestabilan politik, CPI dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penanaman modal asing di Asia Tenggara pada periode 2010-2019.



Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Temuan
1.	Meita Sari & Kajeng Baskara	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	Menggunakan Regresi Linear Berganda	Variabel independen: Pertumbuhan ekonomi, Suku bunga, Nilai tukar Variabel dependen: Investasi asing langsung	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan suku bunga memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung.
2.	Hugo Leonardo (2021)	Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8	Menggunakan regresi data panel	Variabel independen: Nilai tukar, Human capital, pertumbuhan ekonomi Variabel dependen: Foreign direct investment	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, human capital dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran foreign direct investment di 8 negara kawasan ASEAN.
3.	Willa &	Pengaruh	Menggunakan	Variabel independen:	Penelitian ini menunjukkan bahwa



	Satriant o (2021)	Kriminalitas, Stabilitas Politik dan Daya Saing terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN	kan regresi data panel	Kriminalitas, Stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi dan Daya saing Variabel dependen: Investasi asing langsung	stabilitas politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap foreign direct investment di 6 negara kawasan ASEAN. Variabel kriminalitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap foreign direct investment di 6 negara kawasan ASEAN. Variabel daya saing dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap foreign direct investment di 6 negara kawasan ASEAN.
4.	Sabir & Ahsan (2018)	Impact of Political Stability and Human Capital on Foreign Direct Investment in East Asia & Pacific and South Asian Countries	Mengguna kan data panel dan pendekata n fixed effect	Variabel independen: inflasi, PDB per kapita, dan stabilitas politik, Trade openness, Democratic institutions, dan Human capital Variabel dependen: foreign direct investment	Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negative terhadap arus foreign direct investment. PDB per kapita, stabilitas politik, Trade openness, Human capital dan Democratic institutions memiliki pengaruh positif terhadap arus foreign direct investment.

6.	Diella & Malik (2018)	The impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6	Menggunakan data panel dan pendekatan fixed effect	Variabel Independen: Indeks persepsi korupsi, Suku bunga dan Pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen: Investasi asing langsung	Penelitian ini menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk foreign direct investment di 6 negara kawasan ASEAN.
7.	Tiong, Cheng, & Choong (2022)	The Role of ICT Telecommunication Infrastruktur on Foreign Direct Investment in Malaysia	Menggunakan data panel dan pendekatan Generalized Method Moments (GMM)	Variabel Independen: Infrastruktur telekomunikasi, PDB riil, Inflasi, teknologi, kualitas kelembagaan, Budaya, indeks kebebasan ekonomi Variabel dependen: investasi asing langsung	Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur telekomunikasi, teknologi, kualitas kelembagaan dan indeks kebebasan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus masuk foreign direct investment. PDB riil, inflasi dan budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap arus masuk foreign direct investment di Malaysia.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang menjadi referensi utama peneliti pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nairobi & Amelia (2022) yang berjudul *Political Stability, Index Perception Of Corruption and Foreign Direct Investment In Southeast Asia*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak dari variabel independen yang digunakan yaitu pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel nilai tukar dan kualitas regulasi. Persamaan dalam penelitian ini terletak dari metode yang digunakan yaitu metode regresi data panel, akan tetapi dalam penelitian tersebut metode yang terbaik adalah Random Effect Model, sedangkan dalam penelitian ini metode terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai bagian dari pengeluaran yang digunakan untuk membeli berbagai bentuk barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kebutuhan produksi barang dan jasa dalam perekonomian dan digunakan untuk memproduksi dimasa yang akan datang. (Dayanti, 2015). Investasi merupakan suatu upaya dalam menambah kebutuhan modal atau barang yang digunakan untuk produksi dalam jangka waktu yang panjang atau digunakan dalam jangka satu tahun (Ningsih, 2019). Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan bentuk penanaman modal ke suatu industri atau perusahaan dengan tujuan untuk memperbanyak kebutuhan barang modal dan peralatan produksi yang telah tersedia untuk meningkatkan jumlah produksi.

## **2.3 Foreign Direct Investment**

### **2.3.1 Definisi Foreign Direct Investment**

Menurut (OECD Benchmark, 1996), Foreign Direct Investment adalah usaha internasional dimana investor yang tinggal di ekonomi dalam negeri memperoleh pengaruh jangka panjang dalam pengelolaan perusahaan afiliasi di ekonomi Negara tuan rumah. Menurut definisi dapat diartikan bahwa keberadaan pengaruh jangka panjang tersebut harus diasumsikan

ketika saham suara atau hak yang dikendalikan oleh perusahaan multinasional berjumlah setidaknya 10 persen dari total saham hak suara perusahaan asing.

Menurut (UNCTAD, 2022) penanaman modal asing langsung adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan penanaman modal pada perusahaan yang berlokasi di negara lain dengan tujuan untuk mengendalikan segala bentuk kegiatan perusahaan yang berlokasi di negara tujuan. Investasi asing langsung (FDI) juga didefinisikan sebagai investasi dalam ekuitas dengan minimal 10% di samping niat kepemilikan dan kepentingan manajemen jangka panjang (Hasan et al., 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal pasal 1 menjelaskan bahwa penanaman modal merupakan seluruh aktivitas menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dari dalam negeri maupun penanam modal asing dengan tujuan melakukan suatu usaha di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penanaman modal asing merupakan bentuk kegiatan berupa menanam modal dengan tujuan melakukan suatu usaha di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing dengan menanamkan modal asing seluruhnya atau melakukan patungan dengan penanam modal dari dalam negeri.

Investasi asing langsung dapat terjadi apabila suatu perusahaan menyediakan perlengkapan produksi dan menjual produk yang dihasilkan ke negara lain sehingga secara langsung dapat dikatakan bahwa mereka telah melaksanakan investasi. Masuknya aliran foreign direct investment ditandai dengan adanya transfer teknologi, kemampuan manajerial, dan transfer modal yang berasal dari negara maju ke negara-negara berkembang. Jika suatu negara telah memiliki hubungan investasi maka dapat memperlancar produktivitas dan menambah output nasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, aliran foreign direct investment juga memiliki dampak lain, seperti terciptanya lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut akhirnya berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Foreign direct investment terdiri dari 2 bentuk yaitu outward dan inward. Outward foreign direct investment merupakan bentuk investasi dari luar negeri ke dalam negeri, sedangkan inward foreign direct investment adalah bentuk investasi dari dalam negeri ke luar negeri.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat kesimpulan bahwa definisi foreign direct investment (investasi asing langsung) adalah bentuk investasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang oleh investor asing dengan menggunakan sepenuhnya modal asing atau melakukan patungan dengan investor lokal (Joint Venture). Investasi tersebut diterapkan dengan melakukan distribusi sumber daya yang tersedia dan selanjutnya di kelola oleh perusahaan tujuan investor dan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan tujuan investor tersebut.

Jenis-jenis Foreign direct investment:

1. Berdasarkan motif dan tujuan, bentuk investasi asing langsung dibedakan dalam dua jenis, yaitu:
  - a. Investasi langsung horizontal, yaitu suatu bentuk kegiatan dimana perusahaan multinasional mendirikan dan menjalankan jenis usaha yang sama di negara asing seperti di negara asalnya. Dengan melakukan investasi langsung horizontal dapat menekan biaya produksi dan lebih efisien karena lokasi kegiatan produksi lebih dekat dengan konsumen dan lebih dikenal memproduksi barang yang sama di negara tersebut.
  - b. Penanaman modal langsung vertikal, yaitu suatu bentuk kegiatan dimana anak perusahaan induk perusahaan harus menganalisis faktor geografis dari proses produksi suatu perusahaan. Perusahaan multinasional akan mendirikan perusahaan di luar negeri setelah melakukan analisis dan pengembangan sehingga anak perusahaan akan mendirikan perusahaan di negara tersebut dengan biaya produksi yang lebih rendah. Kemudian output yang diperoleh dari produksi akan dikirim kembali ke perusahaan induk untuk proses selanjutnya (Syariah et al., 2021).

2. Berdasarkan bentuk pendiriannya, Foreign Direct Investment dibedakan dalam empat Jenis, yaitu:
- a. Foreign direct investment greenfield, yaitu suatu bentuk investasi asing yang sepenuhnya dikuasai oleh investor atau perusahaan asing di negara tujuan investasi untuk mendirikan beberapa unit produksi baru
  - b. Foreign direct investment merger, yaitu bentuk investasi asing dengan membeli asset-aset riil untuk mengendalikan sepenuhnya hak kepemilikan dari perusahaan yang terletak di negara tujuan investor
  - c. Foreign direct investment akuisisi, yaitu bentuk investasi asing dengan membeli asset-aset finansial 10 persen maupun lebih dari kepemilikan saham di suatu perusahaan yang sebelumnya telah ada pada negara tujuan investasi
  - d. Foreign direct investment joint venture, yaitu bentuk investasi asing dengan mendirikan beberapa unit produksi baru dengan hak kepemilikan tidak sepenuhnya milik investor asing, tetapi modal juga dimiliki oleh investor domestik pada negara tujuan investasi (Chairunisa, 2019).

Menurut Sutawijaya & Zulfahmi (2013), faktor-faktor yang menjadi penentu aliran investasi asing di suatu negara adalah sebagai berikut:

- a) Suku bunga  
Suku bunga di suatu negara dapat menentukan investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan bagi investor. Investor asing dapat berinvestasi apabila menerima pengembalian modal yang berasal dari modal yang diinvestasikan (return of investment), yakni jumlah persentase laba neto yang diperoleh lebih besar daripada suku bunga.
- b) Tingkat profit investasi yang diekspektasikan akan didapat  
Ekspektasi tentang keuntungan di masa mendatang dapat menjelaskan kepada investor bahwa bentuk usaha yang mempunyai peluang dan mampu dilaksanakan di masa mendatang serta besarnya

modal investasi yang ditanamkan untuk tambahan barang modal yang dibutuhkan.

c) Tingkat pendapatan nasional

Apabila pendapatan nasional meningkat, maka menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat meningkat, meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan total permintaan agregat sehingga dapat meningkatkan investasi.

d) Tingkat profit yang diperoleh perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar, maka dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dari sebagian keuntungan yang didapat untuk berinvestasi ke bentuk usaha-usaha lainnya.

e) Kondisi politik

Suatu negara yang memiliki situasi politik yang stabil dapat mendorong investor khususnya investor asing untuk berinvestasi. Kestabilan politik di suatu negara menjadi faktor penting pertimbangan investor karena melakukan investasi membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

f) Teknologi

Kemajuan atau inovasi teknologi yang baru menunjukkan bahwa investor telah melakukan banyak pembaharuan untuk kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan investasi yang akan dicapai.

g) Ketersediaan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur seperti listrik, jalan raya maupun sistem komunikasi dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu negara. Selain itu, keringanan lain seperti perpajakan dan perizinan dapat meningkatkan minat investasi untuk menanamkan modalnya.

Di dalam (Undang-undang No.25 Tahun 2017), tujuan foreign direct investment terhadap suatu negara, antara lain:

a. Meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan

- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan
- d. Menumbuhkan kemampuan berdaya saing usaha domestik
- e. Mengembangkan ekonomi kerakyatan
- f. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas teknologi suatu negara
- g. Meningkatkan pengelolaan kegiatan perekonomian dengan memanfaatkan pendanaan yang berasal dari investasi domestik maupun investasi asing.

### 2.3.2 Motivasi Foreign Direct Investment

Revenue-Related Motivies merupakan motivasi untuk meningkatkan keuntungan sebagai usaha dari peningkatan sumber permintaan produk yang dihasilkan dengan memasuki pasar baru, mengeksploitasi keunggulan monopoli sebagai bentuk reaksi dari pembatasan yang ditetapkan negara asing.

Cost-Related Motivies merupakan motivasi untuk pengurangan biaya yang dilakukan dengan mengambil sepenuhnya keuntungan dari skala ekonomis dengan menggunakan faktor produksi asing yang lebih baik atau lebih murah, menggunakan sumber daya alam dari negara asing untuk meminimalisir biaya transportasi, dan menggunakan teknologi dari negara asing (Sitinjak, 2011).

### 2.3.3 Teori Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment)

Menurut (Novianty Muchtar, 2018), berikut ini adalah teori-teori mengenai motivasi Multinational Corporation (MNCs) untuk menanamkan modal asing di host country, antara lain:

#### a. Teori Neo Classical Economics

Teori Neo Classical Economics menjelaskan bahwa foreign direct investment dapat berkontribusi terutama di negara berkembang. Investasi yang berasal dari negara maju yang mempunyai fungsi produksi superior dapat menjadi “tutor” terhadap negara berkembang yang masih memiliki fungsi produksi inferior dengan melalui transfer of technology (transfer teknologi), managerial and marketing skill (kemampuan



manajemen dan pemasaran) market information (informasi pasar), organizational experience (pengalaman organisasi), innovation in products and production techniques (inovasi di dalam teknik produksi dan produk yang dihasilkan), dan training of workers (pelatihan tenaga kerja).

b. Teori Dependency

Teori ini menyatakan secara diametral sangat berlawanan dengan teori ekonomi neo klasik. Teori ini menjelaskan bahwa foreign direct investment tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di negara tujuan (host country) karena foreign direct investment dianggap akan menindas pertumbuhan ekonomi serta dianggap akan menambah ketidakseimbangan pendapatan di negara tujuan. Selain itu, teori ini juga menganggap bahwa foreign direct investment merupakan ancaman bagi kedaulatan negara tujuan dan kebebasan pembangunan bagi kehidupan sosial budaya. Hal tersebut dikarenakan penanaman modal asing cenderung akan memperluas kekuasaan dan memanfaatkan pengaruh dari kekuatan perusahaan asing terhadap negara tujuan yang akhirnya dapat memperbesar pengaruh politik penanaman modal asing terhadap negara tujuan (host country).

c. Teori Middle Path

Berdasarkan studi mengenai Multinational Corporation (MNCs) menyatakan bahwa MNCs dapat berperan sebagai mesin yang dapat menghidupkan pertumbuhan maupun pembangunan di dunia, dan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian lokal dengan aliran modal maupun teknologi, pelatihan tenaga kerja dan menghasilkan peluang-peluang untuk memperoleh pendapatan ekspor. Pada dasarnya, teori menyatakan bahwa investasi asing langsung dapat memberikan efek positif maupun negative terhadap negara tujuan sehingga memerlukan sikap bijaksana dan hati hati dengan menerapkan kebijakan regulasi yang adil.

d. Teori State Government Intervention

Teori ini memperlihatkan peran penting suatu negara untuk menggerakkan kebijakan ekonomi salah satunya investasi. Negara dapat berperan dengan melakukan intervensi pasar sehingga mengurangi kegagalan pasar serta melindungi proses industrialisasi, kepentingan penduduk, perusahaan lokal dan perlindungan terhadap lingkungan. Selain itu, negara juga berperan dalam melindungi kepentingan investor domestik maupun investor asing.

e. International Organization Theory

Teori ini digunakan oleh (Hymer, 1960) yang menjelaskan pergerakan investasi asing langsung terhadap pembiayaan maupun dukungan untuk perusahaan-perusahaan internasional yang mencakup keunggulan perusahaan mengenai posisi pasar, hak paten, jangkauan terhadap pasar ekspor, pinjaman, dan keunggulan teknologi. Selain itu, pergerakan foreign direct investment juga merespon struktur pasar suatu negara yang memiliki upah pekerja yang rendah, kurangnya ketersediaan bahan baku, modal, energi dan GNP per kapita di negara tersebut.

2.3.4 Dampak Foreign Direct Investment

a. Dampak Positif

1. Adanya investasi asing langsung dapat membawa pembaruan teknologi baru, membawa ide-ide manajemen yang lebih efisien untuk bisnis, dan memberikan inovatif kepada tenaga kerja di negara-negara tujuan dari investor sehingga meningkatkan kualitas produktivitas tenaga kerja
2. Mewujudkan standar hidup yang tinggi karena negara tujuan investor memperoleh modal yang lebih besar dari investasi asing sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan lebih tinggi. Pada akhirnya dapat menguntungkan masyarakat di negara tujuan investor
3. Investasi asing langsung dalam suatu negara berperan untuk mengisi kekurangan-kekurangan atau kekosongan-kekosongan sumber daya

yaitu tingkat investasi yang telah ditargetkan terhadap jumlah tabungan domestik yang mampu dimobilisasikan

4. Investasi asing langsung dapat mengisi suatu kesenjangan kebutuhan target jumlah cadangan devisa dengan perolehan hasil aktual cadangan devisa yang berasal dari ekspor yang ditambahkan dengan bantuan luar negeri neto. Sehingga investasi asing langsung yang dapat hadir di suatu negara mampu menghilangkan defisit baik sebagian maupun dalam jangka panjang
  5. Investasi asing langsung dapat mengisi suatu kesenjangan penerimaan pajak pemerintah yang telah ditargetkan dengan jumlah pajak aktual yang dikumpulkan (Adiyudawansyah, 2018)
- b. Dampak Negatif Foreign Direct Investment
1. Menimbulkan bahaya terhadap keunggulan komparatif karena investasi asing langsung tidak sesuai untuk industri besar yang strategis bagi suatu negara. apabila negara tujuan investor mengizinkan kepemilikan asing di industri besar semacam itu, maka negara tersebut dapat kehilangan keunggulan komparatifnya
  2. Menimbulkan bentuk kekhawatiran investor asing maupun investor lokal yang telah berinvestasi pada suatu negara terhadap kehadiran beberapa investor asing dengan melalui alur foreign direct investment sehingga menyebabkan capital outflow yang dapat mengancam stabilitas perekonomian negara tersebut
  3. Dapat menimbulkan ketakutan terhadap penguasaan tenaga kerja asing yang dapat dipekerjakan pada negara tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal
  4. Dapat menimbulkan ketakutan hak kekuasaan terhadap perusahaan-perusahaan lokal sehingga dapat berpengaruh terhadap kebijakan politik dan strategi di negara tersebut
  5. Menimbulkan kecemasan industri kecil dan menengah yang sulit berkembang di negara tersebut karena hadirnya industri-industri asing

yang berdiri di negara tersebut karena produk lokal kalah dari segi teknologi maupun daya saing (Adiyudawansyah, 2018).

## 2.4 Nilai Tukar (Exchange Rate)

### 2.4.1 Definisi Nilai Tukar (Exchange Rate)

Nilai tukar merupakan suatu harga dari mata uang suatu negara dengan diukur terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar (exchange rate) merupakan suatu harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan suatu harga terpenting yang berperan dalam perekonomian terbuka karena memiliki pengaruh yang besar terhadap neraca transaksi berjalan dan variabel makroekonomi lainnya (Sukirno, 1994). Kenaikan dari nilai tukar mata uang di dalam negeri dapat disebut sebagai apresiasi dari mata uang asing. Penurunan dari nilai tukar mata uang di dalam negeri dapat disebut sebagai depresiasi dari mata uang asing (Diana & Dewi, 2019).

Perusahaan asing yang mempunyai nilai mata uang yang lebih kuat daripada negara lain akan cenderung melakukan investasi karena negara yang memiliki nilai kurs lemah pada umumnya tidak dapat melakukan investasi karena cenderung memiliki risiko yang tinggi. Maka, sumber dari foreign direct investment adalah negara yang memiliki nilai kurs lebih kuat dan negara yang memiliki nilai kurs lebih lemah menjadi negara tujuan investasi (Sari, 2018).

Dengan demikian, pengertian dari nilai tukar adalah aktivitas pertukaran dari satuan kurs yang dimiliki oleh suatu negara dengan kurs yang dimiliki oleh negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan mata uang yang diinginkan. Nilai kurs mata uang antara dua negara merupakan suatu harga mata uang untuk dipergunakan oleh penduduk di negara tersebut dalam transaksi perdagangan satu dengan yang lain. Mata uang yang relative digunakan untuk alat pembayaran dan sebagai satuan hitung pada transaksi perekonomian serta keuangan internasional dapat disebut dengan hard currency. Hard currency merupakan suatu mata uang dengan nilai yang relative lebih stabil dan sesekali mengalami kenaikan diantara mata uang lain

sehingga nilainya menjadi berkurang. Kurs yang mengalami fluktuasi dan tidak stabil dapat memperburuk keadaan perekonomian dalam suatu negara dan dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi di negara tersebut (Siregar, 2015). Kurs mata uang di suatu negara yang semakin tinggi terhadap mata uang di negara lain menjelaskan bahwa negara tersebut mempunyai keadaan ekonomi yang relative stabil dibandingkan dengan negara lain (R Wilya, 2015).

Berikut ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs mata uang, antara lain:

1. Tingkat inflasi relative

Pada pasar valuta asing, bentuk perdagangan internasional barang maupun jasa merupakan faktor penting dalam pasar valuta asing sehingga pergerakan harga di dalam negeri terhadap harga di luar negeri dianggap merupakan faktor pengaruh perubahan nilai tukar valuta asing.

2. Pendapatan relative

Laju tingkat pertumbuhan riil di dalam negeri dapat diperkirakan melemahkan nilai tukar mata uang asing. Sedangkan laju tingkat pendapatan riil di dalam negeri dapat meningkatkan suatu permintaan valuta asing.

3. Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang mengalami peningkatan dapat menyebabkan aktivitas di dalam negeri lebih menarik bagi investor. Adanya investasi asing langsung dapat menyebabkan nilai mata uang naik dan seluruhnya tergantung terhadap besarnya perbandingan tingkat suku bunga dalam negeri maupun luar negeri, sehingga perlu diperhatikan tingkat suku bunga yang lebih murah, berada di dalam negeri atau di luar negeri. Oleh karena itu, perbedaan sumber tersebut dapat menyebabkan adanya kenaikan pada nilai tukar mata uang asing terhadap nilai mata uang dalam negeri.

4. Kontrol Pemerintah

Kontrol pemerintah melalui berbagai kebijakan dapat mempengaruhi bentuk keseimbangan kurs dalam berbagai bentuk termasuk :

- a. Untuk mengurangi hambatan kurs valuta asing
  - b. Untuk mengurangi hambatan perdagangan internasional
  - c. Melaksanakan intervensi pada pasar uang dengan membeli atau menjual mata uang. Pemerintah melaksanakan intervensi pada pasar uang dengan alasan:
    - a. Untuk melancarkan perubahan terhadap kurs uang domestik yang berkaitan
    - b. Untuk mengkondisikan kurs mata uang domestik ke batas-batas yang telah ditentukan
    - c. Sebagai bentuk tanggap dari gangguan yang sifatnya sementara.
5. Ekspektasi
- Ekspektasi atau perkiraan nilai tukar di masa depan dapat mempengaruhi nilai kurs valuta asing. Pasar valuta asing dapat bereaksi dengan cepat mengenai berita kurs mata uang yang berdampak di masa depan. Contohnya, berita tentang rencana meningkatnya inflasi di Amerika Serikat yang memungkinkan dapat menyebabkan pedagang valuta asing menjual mata uang dollar karena diperkirakan nilai mata uang dollar akan mengalami penurunan di masa depan. Bentuk reaksi tersebut dapat menekan kurs dollar pada pasar (Ningsih, 2019).

Berikut ini adalah jenis-jenis sistem kurs, antara lain:

- a. Sistem nilai tukar tetap (Fixed Exchange Rate System)  
Sistem kurs tetap adalah kurs yang dipegang oleh pemerintah secara bertahap atau berfluktuasi dengan batas yang lebih sempit. Jika nilai tukar berubah secara signifikan, pemerintah dapat melakukan intervensi agar tetap dalam batas yang diinginkan.
- b. Sistem nilai tukar bebas (Freely Floating Exchange Rate System)  
Sistem nilai tukar bebas merupakan sistem kurs yang ditetapkan oleh adanya tekanan dari pasar dengan tidak adanya campur tangan dari pemerintah.

## 2. Sistem nilai tukar mengambang terkendali (Managed Floating Exchange Rate System)

Sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan sistem kurs yang berada diantara freely floating dengan fixed floating, namun memiliki persamaan dengan nilai tukar tetap yakni pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas nilai mata uang. Sedangkan perbedaannya dengan sistem nilai tukar bebas (Freely Floating Exchange Rate System), sistem nilai tukar mengambang masih sangat fleksibel terhadap mata uang. Dengan demikian, sistem nilai tukar mengambang terkendali merupakan bentuk sistem nilai tukar dimana pemerintah dapat mengatur suatu perubahan kurs tanpa bertujuan untuk menetapkan nilai tukar dalam kondisi tetap (Novianti, 2009).

Berikut ini adalah kebijakan-kebijakan mata uang, antara lain:

- a. Revaluasi, adalah bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan menaikkan suatu nilai mata uang di dalam negeri dalam mata uang luar negeri
- b. Devaluasi, adalah bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan menurunkan nilai kurs di dalam negeri terhadap kurs luar negeri
- c. Pengawasan kurs, adalah bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan mengawasi seluruh pergerakan dari nilai tukar valuta asing terhadap rupiah (Suseno & Simorangkir, 2004).

## 2.5 Gross Domestic Bruto (GDP)

### 2.5.1 Definisi Gross Domestic Bruto (GDP)

Gross Domestic Bruto (GDP) merupakan nilai seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA) yang tinggal di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. GDP merupakan indikator terbaik dalam mengukur kinerja dalam perekonomian di suatu negara. GDP dalam suatu negara mengukur seluruh pendapatan per



kapita masyarakat dan seluruh pengeluaran belanja yang dilakukan pemerintah untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam sebuah perekonomian diperlukan keseimbangan antara pendapatan total dan pengeluaran total (Setyowati, 2012).

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yaitu Harrod-Domar mengemukakan bahwa aktivitas investasi adalah salah satu pendapatan dalam suatu negara. Perekonomian akan terus tumbuh jika terdapat aliran investasi. Apabila kegiatan investasi semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan laju pertumbuhan yang cepat (Dewi & Cahyono, 2009). Selain itu, menurut model pertumbuhan neoklasik menjelaskan bahwa investasi asing langsung dapat meningkatkan ketersediaan modal. Efek investasi asing langsung terhadap pertumbuhan sama halnya dengan investasi domestik. Investasi asing langsung hanya berdampak terhadap pertumbuhan jangka pendek dikarenakan setiap negara bergerak kearah kondisi baru. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator dari pertumbuhan GDP. Laju pertumbuhan ekonomi adalah langkah untuk meningkatkan output per kapita dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dengan meningkatnya produksi barang atau jasa dalam suatu negara. sehingga untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, harus menghitung dahulu GDP riil. GDP dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

- GDP Nominal merupakan suatu nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian suatu negara yang dihitung dengan berdasarkan harga berlaku pada tahun tersebut.
- GDP Riil, yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu negara yang dihitung dengan berdasarkan harga tahun dasar atau harga konstan. GDP riil berhubungan dengan kegiatan ekspor impor. Apabila GDP dalam negeri meningkat, maka aktivitas impor akan meningkat untuk membeli barang modal dan bahan baku.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan kegiatan siklus bisnis dan pertumbuhan jangka panjang pada negara tersebut. Laju pertumbuhan



berkelanjutan jangka panjang dapat dilihat dari peningkatan GDP, sehingga apabila tinggi GDP semakin tinggi maka akan meningkatkan arus investasi ke suatu negara. Selain itu, tingkat pendapatan nasional yang semakin tinggi dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sehingga akan meningkatkan permintaan barang atau jasa. Apabila permintaan barang atau jasa semakin meningkat maka menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara tujuan (Barorah et al., 2019). Menurut (Prasetyo Khafidzin, 2021) peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mencerminkan semakin besarnya potensi pasar suatu negara, sehingga investor asing semakin tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

## **2.6 Kualitas Regulasi (Regulatory Quality)**

### **2.6.1 Definisi Regulasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), regulasi merupakan suatu peraturan yang dapat mengendalikan manusia melalui sebuah aturan tertentu. Regulasi merupakan sebuah peraturan yang disusun untuk mengendalikan sebuah kelompok, organisasi atau lembaga, dan seluruh masyarakat untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Tujuan dari terciptanya aturan atau regulasi merupakan sebagian pengendalian perilaku masyarakat mengenai suatu batasan yang telah ditentukan. Suatu regulasi atau aturan diciptakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan investasi. Regulasi juga diciptakan untuk memberikan sebuah jaminan keadilan untuk mencegah pemanfaatan perusahaan-perusahaan yang menanamkan modalnya di suatu negara (Silalahi, 2020).

Berdasarkan (Undang-Undang No.25 Tahun 2017), investor telah diberi kemudahan untuk menanamkan modalnya di suatu negara, seperti kepastian hukum, kepastian hak, hak pelayanan, perlindungan dan informasi yang jelas tentang bidang bisnis yang dilaksanakan. Selain itu, pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan terkait pelayanan terhadap investor yang menanamkan modalnya untuk mendapatkan hak atas kepemilikan tanah,

fasilitas terkait pelayanan impor dan perizinan impor. Berdasarkan (Undang-undang No.25 Tahun 2007 Pasal 12 Ayat 1), investor diberi kemudahan dalam melakukan investasi di setiap jenis usaha yang terbuka terhadap aktivitas investasi, kecuali di jenis usaha yang tertutup dan dapat terbuka tetapi dengan persyaratan.

Regulatory quality (kualitas regulasi) merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan dari pemerintah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan dan regulasi yang diberlakukan pada pengembangan sektor swasta. Kualitas regulasi (regulatory quality) pada suatu negara dapat dilihat dari banyaknya jumlah kebijakan atau peraturan pada negara tersebut dan respon masyarakat terhadap peraturan tersebut (Pribadi, 2021). Terdapat 3 faktor utama mengapa kualitas regulasi sangat penting untuk meningkatkan arus masuk foreign direct investment dan menarik investor asing. Pertama, institusi negara yang efisien dan mampu menciptakan kerangka peraturan yang kuat dapat mendorong produksi di dalam negeri sehingga mampu menarik investasi. Kedua, tata kelola yang buruk dan peraturan yang buruk akan menyebabkan lembaga yang tidak efisien sehingga dapat meningkatkan korupsi. Ketiga, risiko dan ketidakpastian foreign direct investment akan berdampak negative terhadap ekonomi dan mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya (Ismail & Zubair, 2018).

Kenaikan indeks kualitas regulasi menunjukkan bahwa kualitas regulasi di negara tersebut semakin baik sehingga dapat mendorong investor asing untuk melakukan investasi di host country. Negara-negara diharuskan menyadari bahwa GRP (Good Regulatory Quality) sangat penting. Penerapan GRP dalam kegiatan bisnis dapat memberikan lingkungan yang stabil sehingga melancarkan bisnis dan mendorong aktivitas investasi, usaha dan perdagangan. Sebaliknya, lingkungan bisnis yang menerapkan regulasi yang sulit cenderung memberatkan perusahaan MNC dan menghambat investasi (Pribadi, 2021).

## **2.7 Political Stability (Kestabilan Politik)**

### **2.7.1 Definisi Kestabilan Politik**

Menurut (Septiani, 2014), kestabilan politik merupakan suatu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dengan melalui institusi politik. Kestabilan politik dapat dilihat dari dua hal yakni yang pertama adalah kondisi pemerintahan yang stabil di suatu negara dengan menjalankan seluruh program negara sesuai tujuannya. Selanjutnya, yang kedua adalah apabila pemerintahan suatu negara stabil maka dapat menerima dengan mudah perubahan pada masyarakat dengan tidak melakukan perubahan pemerintahan yang sudah dijalankan (Ningsih, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara adalah situasi yang nyaman seperti kondisi politik yang stabil dan penegak hukum yang tegas. Kestabilan politik dianggap sangat penting dan berpengaruh positif terhadap aliran foreign direct investment di suatu negara. Apabila faktor tersebut tidak jelas di suatu negara maka menimbulkan keraguan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dikarenakan investor-investor asing merupakan golongan orang yang memiliki kepekaan mengenai isu yang seperti itu sehingga para investor tidak ingin rugi dalam berinvestasi di suatu negara. Oleh karena itu, situasi-situasi nyaman bagi para investor dapat diterapkan apabila kekuatan politik mampu menciptakan kebijakan-kebijakan untuk memelihara kestabilan pada suatu negara baik kestabilan politik maupun kestabilan ekonomi dan hukum (Ismail & Zubair, 2018).

Indeks kestabilan politik diukur dengan menggunakan satuan indeks yaitu 1-5, artinya jika indeks 1 maka menunjukkan bahwa keadaan politik di suatu negara semakin stabil. Begitu juga sebaliknya, jika indeks 5 maka menunjukkan bahwa keadaan politik di suatu negara semakin buruk (Ningsih, 2019).

Dengan demikian, apabila kestabilan politik dapat tercipta dengan baik dapat mempengaruhi kondisi kestabilan ekonomi karena kestabilan politik dapat menyebabkan pemerintah dimana sebagai pengelola suatu negara dapat berkonsentrasi untuk mencapai kesejahteraan perekonomian pada masyarakat. Sebaliknya, apabila terjadi ketidakstabilan politik maka menyebabkan pemerintah harus menciptakan kondisi yang kondusif saat

sebelum melaksanakan pembangunan karena proses pembangunan yang dilaksanakan saat terjadi konflik dapat menyebabkan pembangunan tidak berjalan dengan baik (Ningsih, 2019).

## **2.8 Corruption Perception Index (CPI)**

### **2.8.1 Pengertian korupsi**

World Bank dan IMF mendefinisikan korupsi merupakan bentuk penyalahgunaan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Korupsi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan diri sendiri secara tidak resmi melalui penyalahgunaan hak dari orang lain dengan memanfaatkan jabatannya. Menurut (Undang-Undang No.20 Tahun 2001), korupsi diciptakan dalam tiga puluh bentuk tindak pidana yang pada dasarnya dikelompokkan yaitu suap menyuap, kerugian pada keuangan negara, penggelapan pada jabatan, tindakan curang, pemerasan, gratifikasi dan tabrakan kepentingan pada pengadaan. Beberapa pasal ini dapat menerangkan secara rinci tentang tindakan yang dapat ditindak pidanakan melalui penjara karena korupsi (Ardisasmita, 2006).

Korupsi dapat berpengaruh terhadap aliran foreign direct investment. Pemerintah harus mengurangi tingkat korupsi dan menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat untuk menarik foreign direct investment (Quazi, 2014). Pemerintah perlu memperkuat lembaga antikorupsi (Shakib, 2016). Korupsi mencakup penyuapan dan aktivitas orang lain, yang memiliki kewajiban di sektor publik atau swasta untuk keuntungan pribadi (Gasanova et al., 2017). Di negara-negara dengan kualitas tata kelola yang rendah, korupsi mungkin mendorong alokasi sumber daya dan meningkatkan output (Borlea et al., 2017).

### **2.8.2 Definisi Corruption Perception Index (CPI)**

Corruption Perception Index (CPI) atau indeks persepsi korupsi merupakan hasil perhitungan yang disebut sebagai alat Transparency International (TI) yang dicetuskan tahun 1995. Transparency International membangun sebuah badan komite dengan nama Index Advisory Committee (IAC) di tahun 1996 sebagai masukan untuk alat pengukuran indeks korupsi

secara global. Indeks persepsi korupsi merupakan data yang menjelaskan tingkat korupsi pada suatu negara dengan dikumpulkan melalui persepsi pengusaha-pengusaha maupun para ahli mengenai kinerja dari pemerintah terkait pelayanan bebas tindakan korupsi. Data Corruption Perception Index (CPI) yang dipublikasikan oleh Transparency Internasional setiap tahun diyakini merupakan data yang sangat valid oleh pihak-pihak dalam menghitung tingkat korupsi pada suatu (Transparency International, 2018). Nilai CPI (Corruption Perception Index) diawali dari 0 sampai 100, yang artinya nilai yang semakin dekat dengan angka 100 menunjukkan tingkat tindakan korupsi yang semakin rendah. Sedangkan nilai yang semakin dekat dengan angka 0, menunjukkan bahwa tingkat tindakan korupsi di negara tersebut masih tinggi (Suyatmiko, 2021).

## **2.9 Hubungan Operasional Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.9.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap FDI**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Baskara (2018) nilai tukar (Exchange rate) memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran investasi asing langsung di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar dollar Amerika yang menguat atau nilai tukar rupiah terdepresiasi akan meningkatkan aliran investasi asing langsung pada ke negara Indonesia. Hal ini dikarenakan investor asing perlu memperhatikan nilai tukar dari negara yang akan dituju untuk menanamkan modalnya. Apabila nilai tukar di suatu negara mengalami penurunan, maka biaya yang akan ditanggung oleh investor asing akan mengecil, seperti modal produksi dan upah tenaga kerja, serta biaya transportasi. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat, maka dapat menurunkan aliran investasi asing langsung ke negara Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilawal et al, (2014), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Hal ini dikarenakan negara berkembang dengan sumber daya alam yang kaya dan biaya tenaga kerja yang rendah dapat menarik investor asing. Ketika perusahaan asing ingin berinvestasi dalam mata uang negara

berkembang, perusahaan akan melihat nilai tukar mata uang negara tersebut. Ketika nilai tukar mata uang negara berkembang melemah maka perusahaan asing menerima lebih banyak mata uang negara tersebut maka cenderung akan berinvestasi di negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafidzin (2021) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap foreign direct investment. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan nominal nilai tukar pada dollar dan kurs di suatu negara mengalami penurunan maka meningkatkan foreign direct investment di negara ASEAN. Jika nilai tukar suatu negara terdepresiasi, maka investasi di negara tersebut menjadi lebih murah di mata investor asing dan keuntungan investasi yang diperoleh investor asing lebih besar sehingga memicu keinginan untuk berinvestasi di negara tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani & Suharyono (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap foreign direct investment dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, nilai tukar suatu negara yang mengalami depresiasi mengakibatkan harga dari barang ekspor di negara tersebut cenderung lebih murah daripada di negara lain sehingga dapat memotivasi produsen dalam mencukupi kebutuhan ekspor yang pada akhirnya dapat meningkatkan output dan keuntungan produksi. Hal ini dapat mendorong investor asing untuk berinvestasi pada suatu negara. Sedangkan dari sisi penawaran, nilai tukar yang mengalami depresiasi maka mengakibatkan harga dari barang luar negeri cenderung lebih mahal daripada barang domestic. Jika perusahaan asing akan menggunakan bahan baku impor saat proses produksi maka mempengaruhi kenaikan biaya produksi dan akhirnya mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa exchange rate (nilai tukar) memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Apabila nilai kurs suatu negara mengalami depresiasi terhadap US dollar, maka investor lebih mudah untuk menanamkan modalnya ke suatu negara. Selain itu, apabila mata uang suatu negara menurun maka investor dapat dengan mudah membeli sumber daya untuk mendukung proses produksi dengan

jumlah yang lebih banyak. Para investor menganggap bahwa nilai tukar suatu negara yang stabil dapat mempermudah dalam mempertimbangkan segala modal dan produksi untuk menggambarkan dengan jelas keuntungan yang akan diperoleh investor. Dengan terdepresiasi mata uang suatu negara menyebabkan pengeluaran biaya yang digunakan untuk proses produksi maupun membayar upah karyawan menjadi lebih sedikit. Sebaliknya jika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami apresiasi terhadap US dollar, maka menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke suatu negara.

### **2.9.2 Pengaruh GDP Terhadap FDI**

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Barorah et al., 2019), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap foreign direct investment. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan, distribusi pendapatan, kesempatan kerja dan produktifitas. Apabila produksi barang atau jasa mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan perekonomian di suatu negara. Ketika kondisi ekonomi meningkat, maka dapat menarik investor asing untuk berinvestasi di negara tujuan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Ebire et al., 2018) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk foreign direct investment. PDB merupakan penentu arus masuk foreign direct investment. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan investasi untuk berkolaborasi dengan perusahaan multinasional dan lokal untuk memungkinkan aliran bebas investasi untuk meningkatkan perekonomian.

Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh (Diella Rahmawati Fazira, 2018), mengatakan bahwa PDB berdampak signifikan dan positif terhadap foreign direct investment. Artinya, pemerintah juga perlu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mendorong aliran masuk investasi. PDB dapat diklasifikasikan sebagai indikator ukuran pasar untuk merangsang investor asing untuk berinvestasi.



### 2.9.3 Pengaruh Kualitas Regulasi terhadap FDI

Dalam bidang investasi, para investor yang akan melakukan investasi membutuhkan regulasi yang dapat memudahkan investor dalam berinvestasi. Jika suatu negara dapat melonggarkan regulasi atau aturan, maka meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Pribadi (2021) menjelaskan bahwa variabel kualitas regulasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus masuk foreign direct investment di negara anggota ASEAN. Apabila regulatory quality index mengalami kenaikan, maka menunjukkan bahwa regulatory quality di negara anggota ASEAN menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan aliran masuk foreign direct investment di ASEAN. Seluruh negara-negara di kawasan ASEAN telah menyadari bahwa Good Regulatory Practices (GRP) sangat penting. Untuk kegiatan perekonomian, penerapan Good Regulatory Practices (GRP) mampu memberikan lingkungan yang stabil sehingga dapat memperlancarkan kegiatan bisnis dan akhirnya dapat mendorong aliran masuk investasi, perdagangan internasional, dan perluasan bisnis. Lingkungan negara yang mempunyai kualitas regulasi yang rendah cenderung membebani perusahaan internasional dan dapat menghambat aliran investasi asing.

Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sabir et al, (2019) yang juga menyatakan bahwa kualitas regulasi memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak positif terhadap investasi asing langsung suatu negara. Hal ini menjelaskan bahwa institusi berkualitas tinggi mengurangi biaya transaksi dan informasi, yang mendorong investor asing dan karenanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, stabilitas politik dalam negeri dalam bentuk demokrasi juga mendorong para investor untuk menanamkan modal lebih banyak di negara-negara tersebut. kualitas institusional merupakan penentu FDI yang lebih penting di negara maju daripada di negara berkembang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2019) juga mengemukakan bahwa regulatory quality memiliki pengaruh yang positif dan hubungannya sangat kuat terhadap aliran foreign direct investment di 5



negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa penegakan hukum pada pemerintah di negara ASEAN harus kuat dan tegas apabila terdapat pelanggaran hukum sehingga memberikan kenyamanan bagi investor asing untuk berinvestasi di 5 negara ASEAN. Perlindungan yang kuat pada hak kepemilikan investor asing yang berinvestasi pada suatu negara dapat memaksimalkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut dan menghindari adanya tiruan produk yang dihasilkan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Peres et al, (2018) menyatakan bahwa kualitas institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran foreign direct investment. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola institusi merupakan penentu penting dalam menarik arus masuk foreign direct investment baik di negara maju maupun berkembang. Tanpa perbaikan tata kelola institusi, akan sangat sulit untuk menarik arus masuk foreign direct investment di suatu negara sehingga dapat menghambat pembangunan ekonomi karena investor internasional dan perusahaan multinasional selalu mempertimbangkan indikator tata kelola yang penting saat berinvestasi di suatu negara. Oleh karena itu, indikator tata kelola institusi sangat memainkan peran yang sangat penting dalam menarik arus masuk foreign direct investment dan pembangunan ekonomi baik untuk negara maju maupun berkembang.

Oleh karena itu, untuk mendukung kemudahan aliran investasi di suatu negara, diperlukan perumusan regulasi yang sederhana dan efektif serta kepastian hukum yang jelas. Jika suatu negara memiliki banyak peraturan (overregulated), maka dapat menghambat aliran investasi ke negara tujuan. Selain itu, kurangnya ketidakpastian hukum yang efektif dapat menimbulkan keraguan investor untuk mengembangkan bisnisnya di negara tujuan.

#### **2.9.4 Pengaruh Kestabilan Politik Terhadap FDI**

Kestabilan politik dan tingkat keamanan merupakan faktor penting dalam meningkatkan laju investasi, dan menciptakan daya saing pada masyarakat, serta meningkatkan perekonomian di suatu negara. Akan tetapi, stabilisasi politik dan tingkat keamanan harus dijalankan diluar otoriter. Stabilisasi politik diharuskan berbasis terhadap kinerja dan demokrasi untuk

menciptakan kondisi suatu negara yang stabil. Pada suatu negara dapat ditemui unsur-unsur berbau politik yang dapat menimbulkan risiko politik sehingga dapat mempengaruhi masuknya investasi asing langsung. Risiko politik tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian, sehingga ketidakpastian tersebut dapat menurunkan investasi asing langsung di negara tujuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nairobi & Amelia (2022) menemukan bahwa kestabilan politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap aliran foreign direct investment di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa apabila investor merasa aman maka harapan mereka untuk berinvestasi ke suatu negara akan meningkat, sebaliknya apabila investor merasa tidak aman karena adanya ketidakstabilan politik maka dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi ke suatu negara. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiantoro et al, (2020) yang menyatakan bahwa political stability memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aliran foreign direct investment di kawasan ASEAN. Dalam jangka pendek, permasalahan keadaan politik dan banyaknya konflik, gejolak sosial, demonstrasi, terorisme, ketegangan internasional, dan konflik internal maupun eksternal akan berdampak pada negara tersebut dan tidak mudah untuk dilupakan oleh masyarakat maupun pelaku usaha. Sehingga dalam jangka waktu yang pendek, kondisi tersebut berpengaruh terhadap aliran investasi asing langsung di ASEAN.

Lebih lanjut Anjani (2017) mengungkapkan bahwa politik dan hukum berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung. Pembentukan asas hukum sangat dipengaruhi oleh kekuatan politik melalui otoritas yang diberikan. Dengan demikian pembentukan kebijakan hukum dan kekuatan politik sangat berkaitan dengan investasi asing langsung. Hal ini dikarenakan pihak yang menciptakan kebijakan hukum merupakan politikus-politikus dewan legislative. Dalam kenyataannya, kekuatan politik di suatu negara hanya sebagai benteng dari pelaku pemilik modal yang besar yaitu pengusaha-pengusaha maupun investor. Sehingga pengusaha-pengusaha dengan benteng politiknya dapat menciptakan kebijakan hukum tentang penanaman modal asing untuk memberikan keuntungan bagi investor bukan

keuntungan untuk rakyat. Oleh karena itu, negara tuan rumah harus menjaga tingkat stabilitas politik yang akan meningkatkan kepercayaan di kalangan investor asing (Sabir et al., 2019).

### **2.9.5 Pengaruh CPI terhadap FDI**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Quazi (2014) menyatakan bahwa corruption perception index memiliki pengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap aliran investasi asing langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa skor corruption perception index (CPI) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat korupsi di negara tersebut lebih rendah sehingga dapat meningkatkan arus masuk foreign direct investment. Begitu juga sebaliknya, apabila skor corruption perception index (CPI) lebih rendah menunjukkan bahwa tingkat korupsi di negara tersebut lebih tinggi sehingga dapat menghambat arus masuk foreign direct investment. Hal ini sejalan penelitian Wilantari et al, (2020) yang menyatakan bahwa corruption perception index (CPI) berpengaruh positif signifikan terhadap foreign direct investment di negara asing. Investor asing akan melakukan investasi pada suatu negara yang memiliki kinerja birokrasi yang stabil sehingga memberikan rasa nyaman bagi investor asing.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Pramuka (2018) yang mengemukakan bahwa indeks persepsi korupsi (CPI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap foreign direct investment di 6 negara ASEAN. Artinya Aliran masuk foreign direct investment di 6 negara ASEAN dapat dirangsang oleh kemampuan pemerintah dalam memberantas korupsi. Pemerintah di 6 negara ASEAN harus menciptakan tata kelola yang baik dan prosedur foreign direct investment yang jelas. Temuan ini adalah relevan dengan kebijakan pemerintah di 6 negara ASEAN untuk mengendalikan korupsi di bawah pengawasan korupsi badan di setiap negara.

Corruption perception index (CPI) di suatu negara mencerminkan kesan perusahaan multinasional dan lembaga keuangan internasional mengenai penegakan hukum, sistem birokrasi, dan kondisi kelembagaan di suatu negara sehingga memiliki keterkaitan dengan minat para investor untuk melakukan investasi.

Dalam bidang ekonomi, tingkat korupsi dapat menghambat pertumbuhan di sektor kekayaan dan pendapatan, sehingga adanya korupsi dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Korupsi memiliki hubungan yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengganggu masuknya investasi asing. apabila korupsi mengalami peningkatan maka aliran investasi menjadi terhambat dan menyebabkan pertumbuhan perekonomian menurun (Mauro, 2004).

Oleh karena itu, indeks korupsi di suatu negara dapat berpengaruh terhadap aliran investasi asing di negara tersebut. Apabila suatu negara memiliki indeks persepsi korupsi yang rendah maka akan meningkatkan kecenderungan investor asing dalam melakukan investasi di negara tujuan.

#### **2.9.6 Hipotesis**

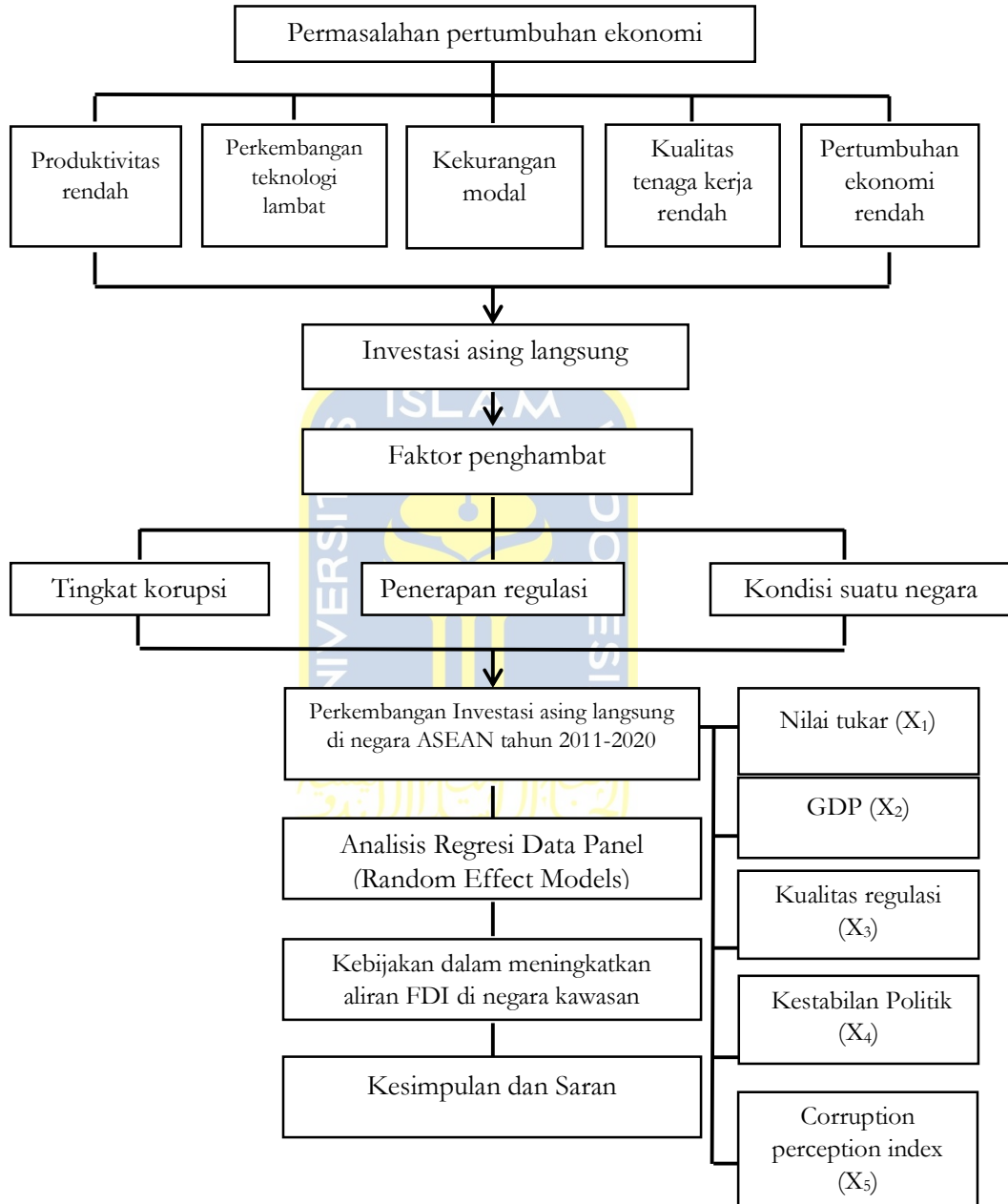
Berdasarkan permasalahan diatas, berikut ini perumusan hipotesis penelitian antara lain:

1. Nilai tukar, GDP, Kualitas regulasi, Kestabilan Politik, dan Corruption Perception Index (CPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap foreign direct investment di negara kawasan ASEAN
2. Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran foreign direct investment di negara kawasan ASEAN
3. GDP secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran foreign direct investment di negara kawasan ASEAN
4. Kualitas Regulasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran foreign direct investment di negara kawasan ASEAN
5. Kestabilan Politik secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran foreign direct investment di negara kawasan ASEAN
6. Corruption Perception Index (CPI) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran foreign direct investment di negara kawasan ASEAN.

### 2.9.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian untuk mencapai sebuah kesimpulan dari hipotesis yang telah dikemukakan dengan mengukur variabel-variabel dalam bentuk angka dan menganalisis data-data secara statistik. Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan bertujuan untuk menguji hubungan atau pola yang dihipotesiskan. Data ini berisi informasi yang dinyatakan dengan berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dibutuhkan adalah data nilai tukar, GDP, Kualitas Regulasi, Kestabilan Politik dan indeks persepsi korupsi.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yang merupakan kombinasi data time series dan data cross-sectional selama periode 2011-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari World Bank, The Global Economy, Transparency Internasional. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel nilai tukar, GDP, Kualitas Regulasi, Kestabilan Politik dan indeks persepsi korupsi terhadap aliran foreign direct investment di 9 negara kawasan ASEAN.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai bentuk gejala yang bervariasi untuk menjadi objek penelitian (Nuryadi et al., 2017). Sedangkan variabel penelitian merupakan segala bentuk sifat atau atribut atau objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) yaitu foreign direct investment dan variabel independen (bebas) yaitu nilai tukar, kestabilan politik, indeks persepsi korupsi, kualitas regulasi, dan infrastruktur telekomunikasi.

### 3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono., 2011). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah foreign direct investment (investasi asing langsung). Foreign direct investment merupakan bentuk investasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang yang dilakukan investor asing dengan menggunakan sepenuhnya modal asing atau melakukan patungan dengan investor lokal (Joint Venture). Data foreign direct investment yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Foreign Direct Investment Net Inflow di Negara-negara ASEAN dalam satuan US \$ yang diperoleh dari data World Bank.

### 3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar  
Nilai tukar (exchange rate) merupakan suatu harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar 9 Negara ASEAN pada periode 2011-2020 yang diperoleh dari data World Bank dengan satuan US \$.
2. GDP  
GDP merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA) yang tinggal di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. GDP suatu negara menghitung seluruh pendapatan per kapita masyarakat dan seluruh pengeluaran belanja yang dilakukan pemerintah untuk memperoleh barang atau jasa. Data GDP yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP 9 Negara ASEAN pada periode 2011-2020 yang diperoleh dari data World Bank dalam satuan US \$.
3. Kualitas Regulasi



Kualitas regulasi merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan dari pemerintah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan dan regulasi yang diberlakukan pada pengembangan sektor swasta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitas regulasi pada 9 Negara ASEAN pada periode 2011-2020 yang diukur indeks kualitas regulasi. Data ini diperoleh dari The Global Economy dalam bentuk persen.

4. Kestabilan Politik

Kestabilan politik merupakan suatu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dengan melalui susunan struktur institusi politik yang stabil. Data kestabilan politik dalam penelitian ini merupakan data Indeks kestabilan politik pada 9 Negara ASEAN pada periode 2011-2020 yang diukur dengan menggunakan satuan indeks yaitu 1-5, artinya jika indeks 1 maka menunjukkan bahwa keadaan politik di suatu negara semakin stabil. Begitu juga sebaliknya, jika indeks 5 maka menunjukkan bahwa keadaan politik di suatu negara semakin buruk. Data ini diperoleh dari The Global Economy dalam bentuk persen.

5. Indeks Persepsi Korupsi

Indeks persepsi korupsi merupakan data yang menjelaskan tingkat korupsi pada suatu negara dengan dikumpulkan melalui persepsi pengusaha-pengusaha maupun para ahli mengenai kinerja dari pemerintah terkait pelayanan bebas tindakan korupsi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data mengenai tingkat korupsi di 9 Negara ASEAN pada periode 2011-2020 yang diukur dengan nilai CPI (Corruption Perception Index) diawali dari 0 sampai 100, yang artinya nilai yang semakin dekat dengan angka 100 menunjukkan tingkat tindakan korupsi yang semakin rendah. Sedangkan nilai yang semakin dekat dengan angka 0, menunjukkan bahwa tingkat tindakan korupsi di negara tersebut masih tinggi. Data ini diperoleh dari Transparency International dalam bentuk persen.



### 3.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel atau data dari rentetan waktu dan wilayah dan menggunakan alat pengolahan data menggunakan Eviews 12 dengan estimasi regresi data panel menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares). Metode regresi data panel memberikan beberapa keuntungan. Pertama, karena data panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section, maka dapat memberikan data lebih banyak sehingga dapat menghasilkan degree of freedom (derajat kebebasan) yang lebih besar. Kedua, dengan menggabungkan data time series dan data cross section maka mampu mengatasi permasalahan yang muncul apabila ditemukan penghilang variabel (omitted variabel). Dalam mengestimasi regresi data panel terdapat beberapa kemungkinan, antara lain:

1. Terdapat asumsi bahwa slope dan intersep adalah konstan sepanjang individu dan waktu dan adanya perbedaan slope dan intersep akan dijelaskan oleh variabel gangguan
2. Terdapat asumsi bahwa slope adalah konstan tetapi terdapat perbedaan intersep antar individu
3. Terdapat asumsi bahwa slope adalah konstan tetapi terdapat perbedaan intersep antar individu maupun antar waktu
4. Terdapat asumsi bahwa slope dan intersep memiliki perbedaan antar individu
5. Terdapat asumsi bahwa slope dan intersep memiliki perbedaan antar individu maupun antar waktu.

Berikut ini adalah persamaan data panel, yaitu:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 In X_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

$FDI_{it}$  = Foreign Direct Investment (US \$))

$B_0 - B_1$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Nilai Tukar (Dollar)
$X_2$	= GDP
$X_3$	= Kualitas Regulasi
$X_4$	= Kestabilan Politik
$X_5$	= Indeks Persepsi Korupsi
$i$	= Negara-Negara anggota ASEAN
$t$	= Data Waktu (2011-2020)
$e$	= Variabel Pengganggu (Error Term)

### 3.5 Metode Regresi Data Panel

#### 3.5.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model (CEM)* merupakan metode yang sederhana dengan menggabungkan data time series dan data cross-sectional dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) tanpa memperhatikan segi waktu maupun individu karena pendekatan ini mengabaikan rentan waktu maupun dimensi individu yang kemungkinan memiliki pengaruh.

#### 3.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model (FEM)* merupakan metode untuk mengestimasi data panel dengan cara menggunakan variabel dummy untuk mendapatkan adanya perbedaan intersep antar variabel. Model FEM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intersep pada tiap individu, tetapi intersep tiap individu tersebut sama antar waktu (time invariant). Selain itu, model ini juga berasumsi bahwa koefisien slope tetap terhadap waktu maupun antar individu. Model FEM ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variables (LSDV).

Untuk memperoleh perbedaan perilaku antar sampel, maka menggunakan variabel dummy. Penghitungan variabel dummy yang digunakan yaitu  $k-1$ , dimana  $K$  adalah jumlah sampel. Penelitian ini menggunakan sampel 9 negara ASEAN, sehingga membutuhkan 8 variabel dummy.

### 3.5.3 Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model (REM)* merupakan metode estimasi yang menggunakan variabel gangguan yang kemungkinan residual memiliki hubungan antar individu dan waktu. Model efek random dapat disebut dengan model komponen eror (Error Component Models) karena adanya perbedaan variabel gangguan antar individu. Kelebihan dari model ini yaitu mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

## 3.6 Uji Pemilihan Model

### 3.6.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model regresi panel yang tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Berikut ini adalah hipotesis dalam uji Chow (Uji F) yakni:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, yang perlu dilihat adalah nilai dari p-value, yakni jika nilainya kurang dari alpha ( $\alpha=0,05$ ) maka menolak  $H_0$ , artinya *fixed effect model* yang lebih baik, begitu juga sebaliknya apabila nilai p-values lebih besar daripada alpha ( $\alpha=0,05$ ) sehingga gagal menolak  $H_0$ , maka *common effect model* adalah model yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini.

### 3.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih metode yang tepat antara *fixed effect model (OLS)* dengan *random effect model (GLS)*. Hipotesis dalam uji Hausman, yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, yang perlu dilihat adalah nilai statistik Chi Square. Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat

kebebasan sebanyak  $k$ , yang merupakan jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik Chi Square lebih kecil daripada nilai kritis ( $\alpha=0,05$ ) sehingga menolak  $H_0$  artinya *fixed effect model* lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai statistik Chi Square Hausman lebih besar daripada nilai kritis ( $\alpha=0,05$ ) sehingga gagal menolak  $H_0$  artinya *random effect model* tepat dalam penelitian ini.

### 3.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk mengetahui model yang terbaik antara *Random Effect model* yang menggunakan metode GLS dengan *common effect model* yang menggunakan metode OLS.

Hipotesis dari Uji Lagrange Multiplier yaitu:

$H_0$ : *Common effect model*

$H_1$ : *Random effect model*

Dalam uji ini, yang perlu dilihat adalah nilai dari Breusch-Pagan, yaitu apabila nilai Breusch-Pagan lebih kecil daripada nilai kritis ( $\alpha=0,05$ ) sehingga menolak  $H_0$ , maka *random effect model* lebih baik. Sebaliknya, apabila nilai Breusch-Pagan lebih besar daripada nilai kritis ( $\alpha=0,05$ ), maka gagal menolak  $H_0$  artinya pada penelitian ini lebih baik menggunakan *common effect model*.

## 3.7 Uji Statistik

### 3.7.1 Uji T-statistik (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t-statistik merupakan uji untuk mengetahui pengaruh individual variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut adalah hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

a) Variabel exchange rate (nilai tukar)

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap foreign direct investment

$H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap foreign direct investment

- b) Variabel Gross Domestic Bruto (GDP)
- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel GDP terhadap foreign direct investment
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel GDP terhadap foreign direct investment
- c) Variabel Regulatory Quality (Kualitas Regulasi)
- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas regulasi terhadap foreign direct investment
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas regulasi terhadap foreign direct investment
- d) Variabel Political Stability (Kestabilan Politik)
- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kestabilan politik terhadap foreign direct investment
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kestabilan politik terhadap foreign direct investment
- e) Variabel Corruption Perception Index (Indeks Persepsi Korupsi)
- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel corruption perception index terhadap foreign direct investment
- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel corruption perception index terhadap foreign direct investment

Kesimpulan dari uji t-statistik yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% ( $\alpha=0,05$ ) sehingga menolak H<sub>0</sub>, artinya secara individual variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% ( $\alpha=0,05$ ) sehingga gagal menolak H<sub>0</sub>, artinya secara individual variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen (terikat).

### 3.7.2 Uji F-statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

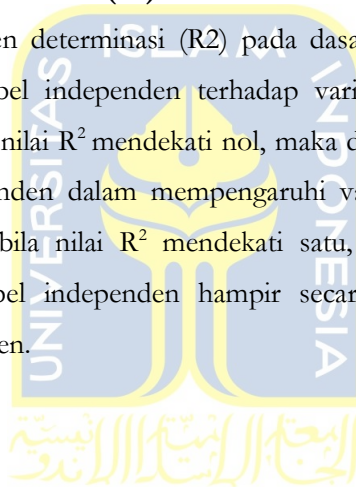
$H_0$ : Secara simultan tidak ada pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$ : Secara simultan tidak ada pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan dari uji F ini yaitu, apabila probabilitas nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis sehingga menolak  $H_0$ , artinya secara simultan seluruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sebaliknya, apabila probabilitas nilai F-hitung lebih kecil dari F-kritis sehingga gagal menolak  $H_0$  maka secara simultan seluruh variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat).

### 3.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa baik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model. Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, maka dapat diartikan bahwa kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka dapat diartikan bahwa kekuatan variabel independen hampir secara menyeluruh mempengaruhi variabel dependen.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian mencakup hasil analisis mengenai pengaruh nilai tukar, GDP, Kualitas regulasi, Kestabilan politik dan CPI terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi antara *data cross-sectional* dengan *data time series* yang diolah dengan menggunakan Eviews 12. Data cross-sectional dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari 9 Negara di ASEAN. Sedangkan data time series dalam penelitian ini menggunakan data nilai tukar, GDP, Kualitas Regulasi, Kestabilan Politik dan CPI terhadap aliran Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN pada tahun 2011-2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari World Bank, The Global Economy, Transparency Internasional.

**4.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data mendeskripsikan data sampel penelitian sebelum datanya diolah untuk pengujian hipotesis yang berupa nilai rata-rata, median, maximum, minimum, standar deviasi dan nilai observasi dari variabel dependen yaitu Foreign Direct Investment dan variabel independen yaitu nilai tukar ( $X_1$ ), GDP ( $X_2$ ), kualitas regulasi ( $X_3$ ), kestabilan politik ( $X_4$ ), dan CPI ( $X_5$ ).

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskripsi Data**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observasi
Y (\$)	1,49E+10	8,28E+09	1,11E+11	1,51E+08	2,28E+10	90
X <sub>1</sub> (\$)	5174,902	46,49765	23208,37	1,249567	7325,361	90
X <sub>2</sub> (\$)	2,98E+11	3,01E+11	1,12E+12	8,75E+09	2,85E+11	90
X <sub>3</sub> (%)	0,210667	0,040	2,260	-0,980	0,852	90
X <sub>4</sub> (%)	0,06033	0,060	1,620	-1,390	0,803	90
X <sub>5</sub> (%)	4183,333	3600,000	9200,000	2000,000	1883,951	90

*Sumber: Hasil Olah Data (Eviews 12)*

Pada tabel 4.1, hasil analisis statistic deskriptif data diperoleh sebagai berikut:

1. Pada variabel Foreign Direct Investment di Negara-negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 14.9 bilion U\$, nilai maksimum sebesar 111 bilion U\$ di Negara Singapura tahun 2019, nilai minimum sebesar 0.151 bilion U\$ di Negara Malaysia tahun 2011, dan nilai standard deviasi sebesar 22.8 bilion U\$.
2. Pada variabel nilai tukar di Negara- negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 5174,902 \$, nilai maksimum sebesar 23208,37 U\$ di Negara Vietnam tahun 2020, nilai minimum sebesar 1,249567 U\$ di Negara Brunei Darussalam tahun 2012, dan nilai standard deviasi sebesar 7325,361 U\$.
3. Pada variabel GDP di Negara- negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 298 bilion U\$, nilai maksimum sebesar 1120 bilion U \$ di Negara Vietnam tahun 2020, nilai minimum sebesar 8,75 bilion U\$ di Negara Laos tahun 2011, dan nilai standard deviasi sebesar 285 bilion U\$.
4. Pada variabel kualitas regulasi di Negara- negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,210%, nilai maksimum sebesar 2,260% di Negara Singapura tahun 2015, nilai minimum sebesar -0,980% di Negara Laos tahun 2011, dan nilai standard deviasi sebesar 0,852%.
5. Pada variabel kestabilan politik di Negara- negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,060%, nilai maksimum sebesar 1,620% di Negara Singapura tahun 2017, nilai minimum sebesar -1,390% di Negara philipina tahun 2011, dan nilai standard deviasi sebesar 0,803%.
6. Pada variabel CPI di Negara- negara ASEAN tahun 2011-2020 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 4183,333% nilai maksimum sebesar 92,00% di Negara Singapura tahun 2011, nilai minimum



sebesar 20.00% di Negara Kamboja tahun 2012,2018, dan 2019. Sementara nilai standard deviasi sebesar 1883,951%.

### 4.3 Hasil Regresi Data Panel

#### 4.3.1 Pemilihan Uji Terbaik

Dalam menentukan model terbaik regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga bentuk model yaitu fixed effect model, random effect model dan common effect model. Untuk mendapatkan model uji yang terbaik, maka diperlukan pengujian yang menggunakan uji chow, uji lagrange multiplier, dan uji hausman. Berikut ini adalah hasil pengujian dari 3 bentuk model antara lain:

##### 1. Uji Chow (F-statistik)

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi panel yang tepat antara metode common effect dan metode fixed effect dengan menggunakan nilai probabilitas Cross-F. Berikut ini adalah hipotesis dalam uji Chow (Uji F) yakni:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, yang perlu dilihat adalah nilai dari p-value, yakni jika nilainya lebih kecil dari alpha ( $\alpha=0,05$ ), maka menolak  $H_0$ , artinya *fixed effect model* yang lebih baik, sebaliknya jika nilai p-values lebih besar dari alpha ( $\alpha=0,05$ ) sehingga gagal menolak  $H_0$ , maka *common effect model* adalah model yang tepat digunakan pada penelitian ini. Hasil dari Uji Chow yang diperoleh dari pengolahan data dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35,656553	(8,76)	0,0000
Cross-section Chi-square	140,295925	8	0,0000

*Sumber: Data diolah (Eviews 12)*

Dari nilai probabilitas diatas, diperoleh data sebesar 0,0000 yang artinya nilai probabilitas F-statistik (0,0000) lebih kecil dari alpha 5% ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga menolak  $H_0$ , artinya model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Chow yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Fixed Effect Model adalah model yang terbaik. Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah melakukan Uji Hausman untuk memperoleh model yang tepat antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model dengan menggunakan nilai Chi-Square Statistic.. Berikut ini adalah hipotesisi dalam uji Hausman, yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, maka dapat menggunakan nilai statistic Chi Square dengan melihat nilai probabilitas (P-Value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka menolak  $H_0$  artinya *fixed effect model* lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai alpha 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka gagal menolak  $H_0$  artinya dalam penelitian ini lebih baik menggunakan *random effect model*. Hasil dari Uji Hausman yang diperoleh dari pengolahan data dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi.Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,240349	5	0,3873

*Sumber: Data diolah (Eviews 12)*

Dari data diatas, hasil regresi menggunakan Uji Hausman diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3873 sehingga lebih besar dari nilai

alpha 5% ( $0,3873 > 0,05$ ), maka gagal menolak  $H_0$  artinya model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk mengetahui model yang terbaik antara *Random Effect model* yang menggunakan metode GLS dengan *common effect model* yang menggunakan metode OLS. Hipotesis dari Uji Lagrange Multiplier yaitu:

$H_0$ : *Common effect model*

$H_1$ : *Random effect model*

Dalam uji ini, yang perlu dilihat adalah nilai dari Breusch-Pagan, yaitu apabila nilai Breusch-Pagan lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ) sehingga menolak  $H_0$  maka *random effect model* lebih baik. Sebaliknya, apabila nilai Breusch-Pagan lebih besar dari nilai kritis ( $\alpha=0,05$ ), maka gagal menolak  $H_0$  artinya pada penelitian ini lebih baik menggunakan *common effect model*. Berikut ini hasil uji Lagrange Multiplier:

**Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	192,8285	3,573824	196,4023
	(0,0000)	(0,0587)	(0,0000)

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

Dari data diatas, hasil regresi menggunakan Uji LM diperoleh hasil bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $0,0000 < 0,05$ ), maka menolak  $H_0$  artinya model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

#### 4.4 Hasil Regresi Random Effect Model

Dari hasil pengujian untuk menentukan model yang terbaik sebelumnya, hasil yang diperoleh bahwa model terbaik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil regresi Random Effect Model:

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,40E+10	1.06E+10	1,314821	0,1921
X1	-849018,1	689810,7	-1,230799	0,2218
X2	0,035527	0,015048	2,361016	0,0205
X3	1,12E+10	5,07E+09	2,211889	0,0297
X4	6,86E+09	3,08E+09	2,227597	0,0286
X5	-1,92E+08	2,00E+08	-0,957999	0,3408
Effect Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			1,85E+10	0,8907
Idiosyncratic random			6,49E+09	0,1093
Weighted Statistic				
R-squared	0,219859	Sum squared resid	3,55E+21	
Adjusted R-squared	0,173422	F-statistic	4,734570	
S.E. of regression	6,50E+09	Prob(F-statistic)	0,000737	
Unweighted Statistic				
R-squared	0,449217	Mean dependent var	1,49E+10	
Sum squared resid	2,54E+22	Durbin-Watson stat	0,224692	

Sumber: Data diolah (Eviews 12)

$$FDI_{it} = 1,40 \text{ Milyar} - 849018,1X_{1it} + 0,035527X_{2it} + 1,12X_{3it} - 6,86X_{4it} - 1,92X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

$FDI_{it}$  = Foreign Direct Investment (US \$)

$B_0$  = Koefisien intersep

$X_1$  = Nilai Tukar (Dollar)

$X_2$  = GDP (Dollar)

- $X_3$  = Kualitas Regulasi
- $X_4$  = Kestabilan Politik
- $X_5$  = Indeks Persepsi Korupsi
- $i$  = Negara-negara anggota ASEAN
- $t$  = Data Waktu (2011-2020)
- $e$  = Variabel Pengganggu (Error Term)

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh hasil regresi yaitu terdapat hasil yang positif dan negative dari variabel-variabel independen (foreign direct investment). Dari variabel independen tersebut, terdapat dua variabel yang memiliki nilai negatif yaitu variabel nilai tukar ( $X_1$ ) dan CPI ( $X_5$ ), artinya kedua variabel tersebut memiliki arah yang negative terhadap foreign direct investment. Sedangkan variabel yang memiliki nilai positif yaitu variabel GDP ( $X_2$ ), Kualitas regulasi ( $X_3$ ) dan Kestabilan politik ( $X_4$ ), artinya kedua variabel tersebut memiliki arah yang positif terhadap foreign direct investment.

#### 4.5 Uji Statistik

##### a. Uji T-statistik (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. 6 Uji t-statistik**

Variabel	Tingkat Sig ( $\alpha=5\%$ )	Probabilitas	Keterangan
Nilai Tukar ( $X_1$ )	0,05	0,2218	Tidak Signifikan
GDP ( $X_2$ )	0,05	0,0205	Signifikan
Kualitas Regulasi ( $X_3$ )	0,05	0,0297	Signifikan
Kestabilan Politik ( $X_4$ )	0,05	0,0286	Signifikan
CPI ( $X_5$ )	0,05	0,3408	Tidak Signifikan

*Sumber: Data diolah (Eviews 12)*

##### 1) Variabel Nilai Tukar ( $X_1$ )

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% ( $0,2218 > 0,05$  ). Dapat disimpulkan gagal menolak H<sub>0</sub>, artinya variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

2) Variabel GDP (X<sub>2</sub>)

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel GDP terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel GDP terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% ( $0,0205 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan menolak H<sub>0</sub>, artinya variabel GDP memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

3) Variabel Kualitas Regulasi (X<sub>3</sub>)

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas regulasi terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas regulasi terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% ( $0,0297 < 0,05$  ). Dapat disimpulkan menolak H<sub>0</sub>, artinya variabel kualitas regulasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

- 4) Variabel Kestabilan Politik ( $X_4$ )
- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kestabilan politik terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020
- $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kestabilan politik terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada nilai alpha 5% ( $0,0286 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan menolak  $H_0$ , artinya variabel kestabilan politik memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

- 5) Variabel Corruption Perception Index ( $X_5$ )
- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CPI terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020
- $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel CPI terhadap foreign direct investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% ( $0,3408 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan gagal menolak  $H_0$ , artinya variabel CPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

**b. Uji F-statistik (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas nilai F-hitung dengan F-tabel ( $\alpha ; k - 1; n - k$ ). Jika nilai probabilitas F-hitung  $>$  F-tabel maka menolak  $H_0$ , artinya secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila probabilitas nilai F-hitung  $<$  F-kritis maka gagal menolak  $H_0$ , artinya

secara simultan seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H<sub>0</sub>: Secara simultan tidak ada pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub>: Secara simultan tidak ada pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 7 Uji F-statistik**

F-statistic	4,734570
Prob(F-statistic)	0,000737

*Sumber: Data diolah (Eviews 12)*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% ( $0,000737 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa menolak H<sub>0</sub>, artinya secara simultan variabel nilai tukar, GDP, Kualitas regulasi, kestabilan politik dan CPI berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020.

#### 4.6 Uji R<sup>2</sup> (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa baik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati nol, maka dapat diartikan bahwa kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, maka kekuatan variabel independen hampir secara menyeluruh mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 8 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0,219859
Adjusted R-squared	0,173422
S.E. of regression	6,50E+09
Sum squared resid	3,55E+21

*Sumber: Data diolah (Eviews 12)*



Pada tabel diatas, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,173422. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel nilai tukar, GDP, kualitas regulasi, kestabilan politik, dan CPI dapat mempengaruhi variabel foreign direct investment sebesar 17,34%, dan sisanya yaitu sebesar 82,66% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.7 Interpretasi Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

##### **4.7.1 Hubungan Nilai Tukar Terhadap FDI**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,2218. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 5% ( $0,2218 > 0,05$ ), artinya nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal tersebut dikarenakan FDI adalah instrument investasi dalam jangka panjang. Sedangkan nilai tukar merupakan instrument jangka pendek yang dapat mengalami perubahan setiap waktu sehingga jarang digunakan untuk acuan bagi investor yang akan melakukan penanaman modal. Pergerakan nilai tukar yang sifatnya jangka pendek kurang mendapatkan respon oleh para investor untuk dijadikan acuan dalam melakukan investadi yang sifatnya jangka panjang. Selain itu, karena sebagian besar sistem nilai tukar di negara-negara ASEAN menganut sistem nilai tukar mengambang dimana perubahan nilai tukar ditentukan dari mekanisme pasar dan Bank Sentral tidak melakukan intervensi langsung ke pasar valuta asing sehingga perubahan nilai tukar dapat sewaktu-waktu berubah mengikuti mekanisme pasar. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najih & Saputra, 2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

##### **4.7.2 Hubungan GDP Terhadap FDI**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $0,0205 < 0,05$ ), artinya GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Dapat disimpulkan bahwa

GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dengan diukur melalui data Gross Domestic Bruto (GDP) dapat menarik arus investasi asing langsung dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan apabila GDP mengalami peningkatan maka akan mendorong investasi dan akhirnya dapat juga meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Aliran foreign direct investment yang masuk ke suatu negara mampu merangsang peningkatan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya investasi dapat mendorong kemajuan transfer teknologi, meningkatkan produktivitas di perusahaan lokal, meningkatkan pengetahuan dan mencukupi kebutuhan modal finansial guna menciptakan peluang kerja untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan Foreign direct investment juga dapat meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan tenaga kerja, adanya transfer manajerial, maupun transfer keterampilan.

Sesuai dengan Teori The Output and Market Size Hypothesis menyatakan bahwa masuknya investasi asing langsung ke suatu negara ditentukan dari output yang dihasilkan oleh perusahaan asing, dan besarnya ukuran pasar suatu negara dihitung dari produk domestik brutonya. Kesimpulannya adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan aliran foreign direct investment. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2020). menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran investasi asing langsung dalam suatu negara.

#### **4.7.3 Hubungan Kualitas Regulasi Terhadap FDI**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0297. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $0,0297 < 0,05$ ), artinya kualitas regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan indeks kualitas regulasi di 9 Negara ASEAN menunjukkan kualitas regulasi semakin efisien dan efektif sehingga dapat

meningkatkan aliran foreign direct investment pada masing-masing negara di ASEAN.

Dalam suatu negara, Good Regulatory Practices (GRP) sangat berperan penting karena memberikan lingkungan yang stabil sehingga meningkatkan kelancaran dalam berbisnis dan mendorong arus investasi maupun perdagangan. Penegakan hukum yang tegas dan aturan administrasi yang sederhana dapat membantu investor asing dalam melakukan proses administrasi menjadi lebih transparan, responsive dan efektif sehingga mendorong minat para investor untuk berinvestasi ke negara tujuan karena layanan akses yang lebih cepat dan efisien dalam berbisnis. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabir et al., 2019) yang menyatakan bahwa regulatory quality memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran foreign direct investment. Artinya pelayanan hukum yang diberikan oleh pemerintah di masing-masing negara telah memenuhi kebutuhan investor asing untuk mendorong aliran investasi

#### **4.7.4 Hubungan Kestabilan Politik Terhadap FDI**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $0,0286 < 0,05$ ), artinya kestabilan politik berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Sehingga dapat diartikan bahwa indeks kestabilan politik yang tinggi dalam suatu negara menunjukkan bahwa kondisi politik di negara tersebut dalam kondisi stabil sehingga dapat menarik minat investor asing untuk melakukan penanaman modal. Dimana kestabilan politik di suatu negara akan memberikan kepastian dalam lingkungan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan insentif investor asing untuk melakukan investasi di negara tujuan. Di sisi lain, para investor akan berminat melakukan investasi di negara tujuan apabila negara tersebut mempunyai kestabilan politik yang baik dengan dilihat dari standard kinerja pemerintahan yang efektif dan kekuatan atau kondisi demokrasi yang stabil agar menghindari potensi kerugian yang menjadi kekhawatiran bagi investor. Karena para investor membutuhkan kepastian dari pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang tepat. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian

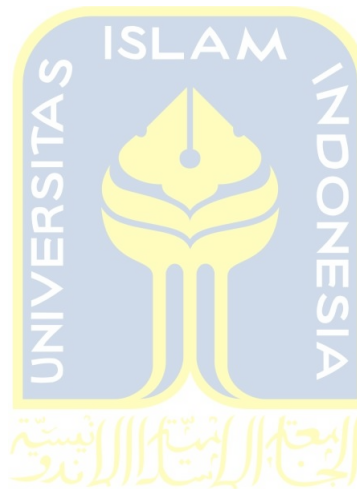
yang dilakukan (Nairobi & Amelia, 2022) yang menunjukkan bahwa kestabilan politik memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment.

#### **4.7.5 Hubungan Corruption Perception Index (CPI) Terhadap FDI**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,3408. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 5% ( $0,3408 > 0,05$ ), artinya Corruption Perception Index (CPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini karena korupsi menjadi ancaman bagi negara berkembang sehingga tingkat korupsi yang tinggi akan berdampak pada investasi dan perusahaan besar selalu menghindari negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi dan beberapa tidak ingin memiliki perusahaan atau berinvestasi di negara berkembang. Korupsi dapat menjadi penghalang investasi karena dapat menciptakan persaingan yang tidak sehat di kalangan para pengusaha dan dapat menimbulkan ketidaksesuaian dari alokasi investasi di sektor-sektor ekonomi. Selain itu, penegakan hukum yang lemah dapat menciptakan ekonomi yang membutuhkan biaya tinggi bagi investor. Dan pada akhirnya banyak investor yang tidak berminat untuk menanamkan modalnya di negara yang tinggi tingkat korupsinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman & Munim, 2022) yang menyatakan bahwa corruption perception index tidak berpengaruh terhadap foreign direct investment. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Quazi (2014) menyatakan bahwa corruption perception index memiliki pengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap aliran investasi asing langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa skor corruption perception index (CPI) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat korupsi di negara tersebut lebih rendah sehingga dapat meningkatkan arus masuk foreign direct investment.

Di sisi lain, adanya praktek korupsi di negara-negara ASEAN tidak langsung menyebabkan perekonomian di negara tersebut ambruk dan sulit berkembang. Hal ini dapat terlihat di negara-negara ASEAN yang sebagian besar negara berkembang memiliki perekonomian yang baik dengan dilihat

dari tingkat pertumbuhan yang tinggi meskipun praktek korupsi sering terjadi di negara-negara ASEAN. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Corruption Perception Index tidak mempengaruhi kegiatan ekonomi termasuk salah satunya penanaman modal asing. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Drajat & Manzilati, 2015) yang menyatakan bahwa Corruption Perception Index (CPI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil estimasi penelitian dan pembahasan di dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

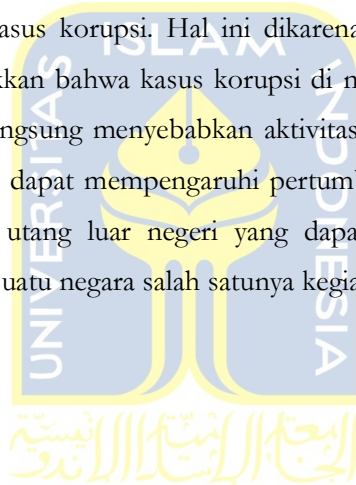
1. Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020.
2. Variabel GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020
3. Variabel kualitas regulasi berpengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020.
4. Variabel kestabilan politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020
5. Variabel Corruption Perception Index (CPI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di 9 Negara ASEAN tahun 2011-2020.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Untuk mendorong arus masuk Foreign Direct Investment, perlu adanya kebijakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral melalui kebijakan moneter di tiap negaranya terhadap mata uang acuan yaitu Dollar US.
2. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur karena dengan kualitas infrastruktur yang memadai dapat mendorong kelancaran dan meningkatkan laju produksi domestik sehingga dapat meningkatkan nilai Gross Domestic Bruto (GDP) yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

3. Pemerintah perlu memperbaiki kualitas regulasi di negaranya. Salah satu caranya adalah dengan membuat kebijakan regulasi yang khusus menangani investasi yang masuk di dalam negeri. Dengan adanya lembaga yang khusus menangani investasi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di negara tujuan.
4. Untuk meningkatkan aliran Foreign Direct Investment, pemerintah perlu memperbaiki stabilisasi politik di negaranya. Kondisi negara yang aman dan sikap pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah politik dalam jangka panjang di negaranya dapat menjadi daya tarik investor asing untuk melakukan investasi di negara tujuannya.
5. Pemerintah perlu meningkatkan skor Corruption Perception Index (CPI). Salah satu caranya adalah dengan menciptakan kebijakan hukum yang dapat membarantas kasus korupsi. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi skor CPI maka menunjukkan bahwa kasus korupsi di negara tersebut rendah. Praktek korupsi tidak langsung menyebabkan aktivitas perekonomian ambruk, tetapi praktek korupsi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menyebabkan pembengkakan utang luar negeri yang dapat mengganggu perkembangan perekonomian suatu negara salah satunya kegiatan investasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R., & Pramuka, B. A. (2018). The Contagion Effect of Muslim Street Rallies on Stocks' Volatility: Is it a Political Risk for Investors? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2123>
- Aisyah, S. N., Juliprijanto, W., Prasetyanto, P. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2000 – 2018. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 950–970.
- Akin, T. (2019). The effects of political stability on foreign direct investment in fragile five countries. *Central European Journal of Economic Modelling and Econometrics*, 2019(4), 237–255. <https://doi.org/10.24425/cejeme.2019.131539>
- Amelia. (2019). Analisis Korelasi Kualitas Pemerintahan Dan Foreign Direct Investment Di Lima Negara Asean Studi Tahun 2008-2017. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1915–1946.
- Anjani, R. F. dan H. S. F. D. M. G. (2017). Pengaruh Hukum dan Politik terhadap Perkembangan Investasi Asing di Indonesia. *Serambi Hukum*, 10(02), 69–90.
- Ardisasmita, M. S. (2006). Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel. *Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia*, 1–21.
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>
- Bilawal, M., Ibrahim, M., Abbas, A., Shuaib, M., Ahmed, M., Hussain, I., & Fatima, T. (2014). Impact of Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Pakistan. *Advances in Economics and Business*, 2(6), 223–231. <https://doi.org/10.13189/aeb.2014.020602>
- Chairunisa, F. (2019). Analisis Foreign Direct Investment (Fdi) Indonesia Di Nigeria Periode 2014—2017: Studi Kasus Pt. Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Mandala*



*Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2(1), 115–132.  
<https://doi.org/10.33822/mjih.v2i1.998>

DAYANTI, N. D. (2015). Studi Tentang Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 26–47.

Development), U. (United N. C. on T. and. (2014). *Penerimaan Investasi Asing Langsung di Asia*. [https://unctad-org.translate.google.com/press-material/asia-tops-world-foreign-direct-investment-according-new-unctad-report?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://unctad-org.translate.google.com/press-material/asia-tops-world-foreign-direct-investment-according-new-unctad-report?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

Development), U. (United N. C. on T. and. (2022). *World Investment Report 2022*. <https://unctad.org/publication/world-investment-report-2022>

Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inlfasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.

Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.

Diella Rahmawati Fazira, M. C. (2018). Dampak Suku Bunga , Indeks Persepsi Korupsi , dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713.

Dobrowolska, B., Dorożyński, T., & Kuna-Marszalek, A. (2021). Institutional quality and its impact on FDI inflow: Evidence from the EU member states. *Comparative Economic Research*, 24(4), 23–44. <https://doi.org/10.18778/1508-2008.24.29>

Drajat, E. U. (2022). Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.689>

Drajat, E. U., & Manzilati, A. (2015). Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing (Studi Empiris Pada Negara ASEAN Tahun 2009-

- 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2370>
- Ebire, K., Onmonya, O. L., & Inim, V. E. (2018). Effects of the Determinants of Foreign Direct Investment in Nigeria: Error Correction Mechanism. *Journal of Global Economics*, 06(04), 4–10. <https://doi.org/10.4172/2375-4389.1000318>
- Ekonomi, D. A. N. K., Nurhasanah, E., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2022). *TERHADAP ARUS MASUK FOREIGN DIRECT INVESTMENT ( FDI ) : Studi Kasus di Negara ASEAN Plus Three ( APT ) Tahun 2002-2019*.
- Firman, F., & Munim, F. (2022). Corruption and Economic Growth in ASEAN-5 Countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 25–38. <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.16131>
- Gasanova, A., Medvedev, A. N., & Komotskiy, E. I. (2017). The assessment of corruption impact on the inflow of foreign direct investment. *AIP Conference Proceedings*, 1836(June). <https://doi.org/10.1063/1.4981951>
- Gastanaga, V. M., Nugent, J. B., & Pashamova, B. (1998). Host country reforms and FDI inflows: how much difference do they make? *World Development*, 26(7), 1299–1314. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(98\)00049-7](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(98)00049-7)
- Hasan, M., Rahman, M. N., & Iqbal, B. A. (2018). Corruption and FDI Inflows: Evidence from India and China. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4–1), 173–182. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0088>
- Hindrayani, A. (2013). Investasi Langsung Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Universitas Sebelas Maret*, 51–68. <https://media.neliti.com/media/publications/241360-investasi-langsung-luar-negeridan-pertum-ec12d93d.pdf>
- Hymer, S. H., & Hymer, S. H. (1960). *Si U0 Signature redacted Signature redacted*.
- Indonesia, R. (2001). *Law No 20 Year 2001 on the Eradication of Corruption*.
- Ismail, N., & Zubair, H. (2018). *The impact of good governance of foreign direct investment inflows: a study on the south asia region, International Journal of Accounting & Business*

- Management*. November. <https://doi.org/10.24924/ijabm/2018.04/v6.iss1.66.79>
- Mauro, P. (2004). The persistence of corruption and slow economic growth. *IMF Staff Papers*, 51(1), 1–18. <https://doi.org/10.5089/9781451874952.001>
- Nairobi, N., & Amelia, N. (2022). Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 187. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p06>
- Najih, M. W. F., & Saputra, P. M. A. (2019). Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dan Ekspor: Studi Kasus Peran Indeks Ease of Doing Business (EODB) di Asean-5. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8, No. 1.
- Ningsih, K. C. (2019). *Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008 – 2017*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47376/1/KASANTI CAHYA NINGSIH-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47376/1/KASANTI%20CAHYA%20NINGSIH-FEB.pdf)
- No.25, U. (2017). *Undang-Undang Penanaman Modal*. <http://dpmpptsp.serangkota.go.id/read/peraturan-perundang-undangan/41/Undang-Undang-Nomor-25-Tahun-2017.html>
- Novianti, A. (2009). Analisis pengaruh perubahan. *Fe Ui*, 9–40.
- Novianty Muchtar, H. (2018). Book Review: Teori Dan Kebijakan Hukum Investasi Langsung (Direct Investment). *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(1). <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n1.11>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment. (1996). In *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment*. <https://doi.org/10.1787/9789264064805-en>
- Omodero, C. O. (2019). Effect of Corruption on Foreign Direct Investment Inflows in Nigeria. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 29(2), 54–66. <https://doi.org/10.2478/sues-2019-0008>

- Peres, M., Ameer, W., & Xu, H. (2018). The impact of institutional quality on foreign direct investment inflows: evidence for developed and developing countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 31(1), 626–644. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1438906>
- Prasetyo Khafidzin, H. L. (2021). Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8. *Media Trend*, 16(1), 12–18. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v16i1.7227>
- Pribadi, T. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Serta Kualitas Institusi Domestik Terhadap Aliran Masuk Foreign Direct Investment Di Kawasan Asean. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Prof., D. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Quazi, R. M. (2014). Corruption and foreign direct investment in East Asia and South Asia: An econometric study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 231–242.
- R Wilya, S. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. *Jom FEKON*, 2(2), 1–10.
- Sabir, S., & Khan, A. (2018). Impact of Political Stability and Human Capital on Foreign Direct Investment in East Asia & Pacific and South Asian Countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 245–256. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.63.245.256>
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0123-7>
- Santoso Adiyudawansyah, B. D. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Lima Negara ASEAN. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72–80.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/1662>

- Sari, G. A. A. R. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Septiani, P. D. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kestabilan Politik Di Indonesia*. 64. [http://eprints.undip.ac.id/43467/1/01\\_SEPTIANI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43467/1/01_SEPTIANI.pdf)
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. W. (2020). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 146–159. <https://doi.org/10.21002/jepi.v20i2.1132>
- Setiadi, W. (2020). Simplifikasi Regulasi Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Omnibus Law. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i1.408>
- Setyowati, E. (2012). *Ekonomi Makro Pengantar*. 202.
- Shafiq, M. N., Hua, L., Bhatti, M. A., & Gillani, S. (2021). Impact of Taxation on Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2021.0901.0108>
- Shakib, H. (2016). Foreign direct investment (FDI) and corruption: Is it a major hindrance for encouraging inward FDI? *African Journal of Business Management*, 10(10), 256–269. <https://doi.org/10.5897/ajbm2016.8032>
- Silalahi, W. (2020). Penataan Regulasi Berkualitas Dalam Rangka Terjaminnya Supremasi Hukum. *Jurnal Hukum Progresif*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/hp.8.1.56-66>
- Siregar, F. M. (2015). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia.

*Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.

Sitinjak, R. M. (2011). Tesis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.

Sukirno, S. (1994). *Sadono Sukirno, MAkero Ekonomi, Edisi Ketiga. intro (PDFDrive).pdf*.

Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12(12), 61.

Sutawijaya, A., & Zulfahmi, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. *Trikonomika*, 12(1), 32.  
<https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.455>

Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai Turunnya Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2020. *Integritas*, 7(1), 161–178.  
<https://doi.org/10.32697/integritas.v7i1.717>

Syariah, H. E., Syariah, F., Walisongo, U. I. N., & Zohara, L. (2021). *Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Foreign Direct Investment In Indonesia Economic Development, Islamic Economic Perspective Sumber: Bank Indonesia*. 4(1), 60–69.

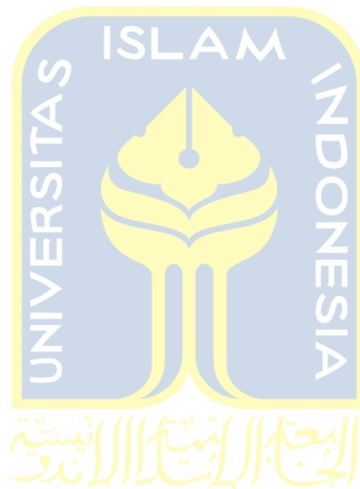
Tambunan, K. F., & Fauzie, S. (2014). Pengaruh Capital Inflow Dan Capital Outflow Di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2 No.5(1980)*, 296–298.

Transparency International. (2018). *Corruption perceptions*.  
<http://cpi.transparency.org/cpi2013/results/>

Undang-undang No.25. (2007). *Undang-Undang Dasar Penanaman Modal*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39903/uu-no-25-tahun-2007>

Wardhani, D. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor Dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment ( FDI ) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 171–180.

Wilantari, R. N., Saragih, G. S., & Prianto, F. W. (2020). Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand. *Media Trend*, 15(1), 174–184.  
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6745>





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

ID_Country	Year	id	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Indonesia	2011	1	20564938226,72	8770,4333	8,93E+11	-0,31	-0,77	30,00
Indonesia	2012	1	21200778607,87	9386,6292	9,18E+11	-0,22	-0,59	32,00
Indonesia	2013	1	23281742361,53	10461,2400	9,13E+11	-0,12	-0,52	32,00
Indonesia	2014	1	25120732059,51	11865,2113	8,91E+11	-0,01	-0,42	34,00
Indonesia	2015	1	19779127976,96	13389,4129	8,61E+11	-0,14	-0,62	36,00
Indonesia	2016	1	4541713739,24	13308,3268	9,32E+11	-0,02	-0,37	37,00
Indonesia	2017	1	20510310832,45	13380,8339	1,02E+12	0,04	-0,50	37,00
Indonesia	2018	1	18909826043,51	14236,9388	1,04E+12	-0,01	-0,55	38,00
Indonesia	2019	1	24993551748,01	14147,6714	1,12E+12	0,04	-0,49	40,00
Indonesia	2020	1	19175077747,81	14582,2035	1,06E+12	0,23	-0,45	37,00
Malaysia	2011	2	15119439203,95	3,06000301	2,97952E+11	0,55	0,08	43,00
Malaysia	2012	2	8895774250,70	3,08880087	3,14443E+11	0,48	-0,01	49,00
Malaysia	2013	2	11296279513,92	3,15090855	3,23277E+11	0,57	0,05	50,00
Malaysia	2014	2	10619431582,98	3,27285975	3,38062E+11	0,80	0,27	52,00
Malaysia	2015	2	9857162111,82	3,90550026	3,01355E+11	0,72	0,26	50,00
Malaysia	2016	2	13470089920,81	4,14830066	3,01255E+11	0,67	0,14	49,00
Malaysia	2017	2	9368469822,66	4,30044088	3,19112E+11	0,68	0,12	47,00
Malaysia	2018	2	8304480741,65	4,03513014	3,58792E+11	0,58	0,25	47,00
Malaysia	2019	2	9154921685,04	4,14246974	3,65175E+11	0,56	0,14	53,00



Malaysia	2020	2	4058769678,64	4,20348195	3,37338E+11	0,68	0,11	51,00
Brunei Darussalam	2011	3	691170274,42	1,25791302	18525319978	1,15	1,09	52,00
Brunei Darussalam	2012	3	864905527,50	1,24956702	19047940301	1,15	0,91	55,00
Brunei Darussalam	2013	3	775641999,09	1,25116567	18093829923	1,10	1,07	60,00
Brunei Darussalam	2014	3	573906207,84	1,26704012	17098342541	0,98	1,26	45,00
Brunei Darussalam	2015	3	171289167,82	1,37491084	12930394938	0,85	1,24	45,00
Brunei Darussalam	2016	3	150550827,31	1,38134688	11400854268	0,59	1,15	58,00
Brunei Darussalam	2017	3	467927550,32	1,38089116	12128104859	0,71	1,16	62,00
Brunei Darussalam	2018	3	516202620,63	1,34891857	13567351175	0,68	1,24	63,00
Brunei Darussalam	2019	3	373256767,25	1,36421851	13469422959	0,63	1,11	60,00
Brunei Darussalam	2020	3	565542275,43	1,37970343	12005825759	0,92	1,18	60,00
Cambodia	2011	4	1538883424,90	4058,5000	12829541141	-0,59	-0,03	21,00
Cambodia	2012	4	1988102944,64	4033,0000	14054443213	-0,36	-0,10	22,00
Cambodia	2013	4	2068470774,00	4027,2500	15227991395	-0,35	-0,14	<b>20,00</b>
Cambodia	2014	4	1853471158,10	4037,5000	16702610842	-0,44	0,02	21,00
Cambodia	2015	4	1822804151,26	4067,7500	18049954289	-0,53	0,06	21,00
Cambodia	2016	4	2475915853,66	4058,6946	20016747754	-0,48	0,21	21,00
Cambodia	2017	4	2788084321,66	4050,5800	22177200512	-0,50	0,09	21,00
Cambodia	2018	4	3212633447,04	4051,1669	24571753583	-0,50	0,10	20,00
Cambodia	2019	4	3663032999,47	4061,1490	27089389787	-0,57	-0,09	20,00
Cambodia	2020	4	3624644990,13	4092,7832	25872798012	-0,62	-0,23	21,00
Singapore	2011	5	49155657316,29	1,2577759	2,79351E+11	1,78	0,05	<b>92,00</b>
Singapore	2012	5	55310807547,70	1,2496762	2,95087E+11	1,96	1,37	87,00
Singapore	2013	5	64389514904,50	1,2513000	3,07576E+11	1,96	1,38	86,00
Singapore	2014	5	68698472830,59	1,2670500	3,14851E+11	2,23	1,19	84,00

Singapore	2015	5	69774553124,94	1,3748250	3,08004E+11	2,26	1,31	85,00
Singapore	2016	5	65363061549,61	1,3815464	3,18832E+11	2,18	1,50	84,00
Singapore	2017	5	99210311928,60	1,3809250	3,43193E+11	2,11	1,62	84,00
Singapore	2018	5	81180543799,93	1,3488417	3,76998E+11	2,13	1,49	85,00
Singapore	2019	5	111479508121,61	1,3641583	3,75473E+11	2,16	1,50	85,00
Singapore	2020	5	74750514891,07	1,3797417	3,45296E+11	2,21	1,46	85,00
Thailand	2011	6	2473685995,70	30,491733	3,70819E+11	0,09	-1,13	34,00
Thailand	2012	6	12899036062,76	31,083092	3,97558E+11	0,14	-1,22	37,00
Thailand	2013	6	15935960664,81	30,725967	4,20333E+11	0,13	-1,31	35,00
Thailand	2014	6	4975455660,45	32,479833	4,07339E+11	0,17	-0,91	38,00
Thailand	2015	6	8927579182,16	34,247717	4,01296E+11	0,21	-0,99	38,00
Thailand	2016	6	3486184390,30	35,296383	4,13366E+11	0,06	-0,99	35,00
Thailand	2017	6	8285169819,69	33,939811	4,56357E+11	0,02	-0,75	37,00
Thailand	2018	6	13186328517,84	32,310226	5,06755E+11	-0,03	-0,80	36,00
Thailand	2019	6	4790362174,61	31,047606	5,44081E+11	-0,01	-0,48	36,00
Thailand	2020	6	4845358538,21	31,293673	4,99682E+11	0,08	-0,58	36,00
Vietnam	2011	7	7430000000,00	20509,7500	1,72595E+11	-0,61	0,19	29,00
Vietnam	2012	7	8368000000,00	20828,0000	1,95591E+11	-0,68	0,27	31,00
Vietnam	2013	7	8900000000,00	20933,4167	2,13709E+11	-0,65	0,25	31,00
Vietnam	2014	7	9200000000,00	21148,0000	2,33451E+11	-0,60	-0,02	31,00
Vietnam	2015	7	11800000000,00	21697,5675	2,39258E+11	-0,49	0,07	31,00
Vietnam	2016	7	12600000000,00	21935,0008	2,57096E+11	-0,48	0,23	33,00
Vietnam	2017	7	14100000000,00	22370,0867	2,81354E+11	-0,42	0,23	35,00
Vietnam	2018	7	15500000000,00	22602,0500	3,10106E+11	-0,36	0,06	33,00
Vietnam	2019	7	16120000000,00	23050,2417	3,34365E+11	-0,36	0,03	37,00

Vietnam	2020	7	1580000000,00	23208,3683	3,46616E+11	-0,22	-0,08	36,00
Lao PDR	2011	8	300743507,13	8029,2626	8750107402	-0,98	-0,06	22,00
Lao PDR	2012	8	617755394,54	8006,5820	10192848926	-0,83	0,03	21,00
Lao PDR	2013	8	681397257,10	7833,2300	11983252611	-0,86	0,07	26,00
Lao PDR	2014	8	867646121,71	8042,4216	13279248479	-0,88	0,50	25,00
Lao PDR	2015	8	1077759914,59	8127,6106	14426381187	-0,83	0,54	25,00
Lao PDR	2016	8	935296172,78	8124,3668	15912495369	-0,74	0,53	30,00
Lao PDR	2017	8	1693080810,94	8244,8432	17071162084	-0,73	0,40	29,00
Lao PDR	2018	8	1358019506,23	8401,3348	18141651381	-0,79	0,41	29,00
Lao PDR	2019	8	755524124,25	8679,4091	18740559554	-0,73	0,52	29,00
Lao PDR	2020	8	967706086,20	9045,7878	18981800705	-0,82	0,68	29,00
Philippines	2011	9	2007150725,40	43,313137	2,34217E+11	-0,16	-1,39	26,00
Philippines	2012	9	3215415155,44	42,228795	2,61921E+11	0,04	-1,19	34,00
Philippines	2013	9	3737371739,85	42,446185	2,83903E+11	0,02	-1,08	36,00
Philippines	2014	9	5739574024,13	44,395154	2,97483E+11	0,08	-0,71	38,00
Philippines	2015	9	5639155961,87	45,502840	3,06446E+11	0,07	-0,86	35,00
Philippines	2016	9	8279548274,89	47,492464	3,18627E+11	0,12	-1,38	35,00
Philippines	2017	9	10256442398,88	50,403720	3,28481E+11	0,14	-1,19	34,00
Philippines	2018	9	9948598823,97	52,661430	3,46842E+11	0,04	-1,09	36,00
Philippines	2019	9	8671365873,66	51,795783	3,76823E+11	0,11	-0,92	34,00
Philippines	2020	9	6822133290,82	49,624096	3,61751E+11	0,13	-0,75	34,00

## Lampiran 2 Data Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/11/23 Time: 07:59  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.84E+10	9.47E+09	1.942152	0.0558
X1	-2103434.	1243627.	-1.691370	0.0949
X2	0.054530	0.020741	2.629049	0.0104
X3	1.05E+10	6.44E+09	1.637930	0.1056
X4	5.09E+09	3.38E+09	1.507028	0.1359
X5	-2.71E+08	2.44E+08	-1.114643	0.2685

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930770	Mean dependent var	1.49E+10
Adjusted R-squared	0.918928	S.D. dependent var	2.28E+10
S.E. of regression	6.49E+09	Akaike info criterion	48.16613
Sum squared resid	3.20E+21	Schwarz criterion	48.55498
Log likelihood	-2153.476	Hannan-Quinn criter.	48.32294
F-statistic	78.59882	Durbin-Watson stat	1.755656
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 3 Data Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/11/23 Time: 08:00  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.40E+10	1.06E+10	1.314821	0.1921
X1	-849018.1	689810.7	-1.230799	0.2218
X2	0.035527	0.015048	2.361016	0.0205
X3	1.12E+10	5.07E+09	2.211889	0.0297
X4	6.86E+09	3.08E+09	2.227597	0.0286
X5	-1.92E+08	2.00E+08	-0.957999	0.3408

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.85E+10	0.8907
Idiosyncratic random		6.49E+09	0.1093

Weighted Statistics			
R-squared	0.219859	Mean dependent var	1.64E+09
Adjusted R-squared	0.173422	S.D. dependent var	7.15E+09
S.E. of regression	6.50E+09	Sum squared resid	3.55E+21
F-statistic	4.734570	Durbin-Watson stat	1.612744
Prob(F-statistic)	0.000737		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.449217	Mean dependent var	1.49E+10
Sum squared resid	2.54E+22	Durbin-Watson stat	0.224692

### Lampiran 4 Data Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/11/23 Time: 07:59  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.23E+10	1.08E+10	-1.144391	0.2557
X1	868239.2	321337.0	2.701958	0.0083
X2	0.011556	0.007814	1.478813	0.1429
X3	1.50E+10	7.06E+09	2.128864	0.0362
X4	3.04E+08	3.34E+09	0.090975	0.9277
X5	3.86E+08	2.95E+08	1.307778	0.1945
R-squared	0.670926	Mean dependent var	1.49E+10	
Adjusted R-squared	0.651338	S.D. dependent var	2.28E+10	
S.E. of regression	1.35E+10	Akaike info criterion	49.54719	
Sum squared resid	1.52E+22	Schwarz criterion	49.71385	
Log likelihood	-2223.624	Hannan-Quinn criter.	49.61440	
F-statistic	34.25234	Durbin-Watson stat	0.383985	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.656553	(8,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.295925	8	0.0000



### Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.240349	5	0.3873

### Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	192.8285 (0.0000)	3.573824 (0.0587)	196.4023 (0.0000)
Honda	13.88627 (0.0000)	-1.890456 (0.9707)	8.482322 (0.0000)
King-Wu	13.88627 (0.0000)	-1.890456 (0.9707)	8.806904 (0.0000)
Standardized Honda	21.92238 (0.0000)	-1.784688 (0.9628)	7.425687 (0.0000)
Standardized King-Wu	21.92238 (0.0000)	-1.784688 (0.9628)	7.937585 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	192.8285 (0.0000)